

**PEKERJAAN FINISHING PADA PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG
PARKIR KEJAKSAAN TINGGI LAMPUNG , BANDAR LAMPUNG**

(Laporan Kerja Praktik)

Zakia Bunga Hakiki



**Fakultas Teknik
Universitas Lampung
Bandar Lampung
2022**

**PEKERJAAN FINISHING PADA PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG PARKIR
KEJAKSAAN TINGGI LAMPUNG , BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Zakia Bunga Hakiki

NPM . 1805081042

**Laporan Kerja Praktik
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
Ahli Madya Arsitektur**

Pada

**Jurusan Arsitektur
Program Studi D3 Arsitektur Bangunan Gedung**



**Program Studi D III Arsitektur Bangunan Gedung
Fakultas Teknik
Universitas Lampung
Bandar Lampung
2022**

ABSTRAK

PEKERJAAN FINISHING PADA PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG PARKIR KEJAKSAAN TINGGI LAMPUNG , BANDAR LAMPUNG

Oleh

Zakia Bunga Hakiki

Finishing adalah proses akhir dari penyelesaian suatu material yang berasal dari kata finish yang bila diterjemahkan memiliki arti akhir. Biasa dipakai dalam istilah bangunan, finishing menjadi proses penyelesaian akhir dari suatu bangunan dengan cara melapisi material. Suatu bangunan gedung pasti akan memasuki proses finishing ini, material yang dipakai pun juga harus mengacu pada peraturan dan standar yang berlaku.

Penulis mengikuti kerja praktik pada salah satu perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi yaitu PT.Zsa-Zsa Abadi Mandiri dalam proyek Pembangunan Gedung Parkir Kejaksaan Tinggi Lampung, Bandar Lampung . Banyak tujuan dari kerja praktik ini, yaitu salah satu syarat akademik, menambah dan memperdalam ilmu struktur khususnya penerapan dilapangan melatih profesionalitas dan disiplin diri, dan juga dapat membandingkan teori dan praktik di lapangan. Pembangunan Gedung Parkir Kejaksaan Tinggi Lampung ini merupakan bangunan bertingkat. Sementara penulis mengambil konsentrasi sistem finishing yaitu fasad, dinding, lantai, kusen, dan plafond, sehingga proses pengamatan saat kerja praktik ini hanya terbatas pada pengamatan finishing tersebut. hasil pengamatan sistem finishing terhadap Pembangunan Gedung Parkir Kejaksaan Tinggi Lampung , Bandar Lampung ini menurut penulis cukup baik, dan sebagian besar berjalan sesuai dengan syarat-syarat teknis, standar, dan peraturan yang berlaku.

Kata Kunci: Finishing (Fasad,Dinding,Lantai,Kusen,Plafond)

LEMBAR PERSETUJUAN LAPORAN KERJA PRAKTIK

Judul Kerja Praktek : **Pekerjaan Finishing Pada Proyek
Pembangunan Gedung Parkir
Kejaksanaan Tinggi Lampung, Bandar
Lampung**

Nama Mahasiswa : **Zakia Bunga Hakiki**

Nomor pokok mahasiswa : 1805081042

Bidang Studi : Teknik Arsitektur Bangunan Gedung

Program Studi : D3 Teknik Sipil

Jurusan : Arsitektur

Fakultas : Teknik



Pembimbing

Penguji

MM.Hizbullah Sesunan.S.T..M.T.
NIP. 198108232008121001

Ir.Agung Cahyo Nugroho.S.T..M.T.
NIP. 197603022006041002

MENGETAHUI

Ketua Jurusan Arsitektur

Ketua Program Studi D3
Arsitektur

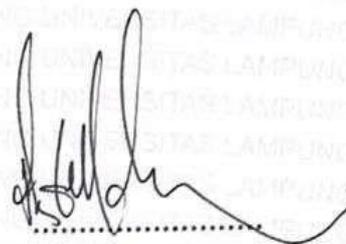
Ir.Agung Cahyo Nugroho.S.T..M.T.
NIP. 197603022006041002

Dr.Ir Citra Persada M.Sc.
NIP. 196511081995012001

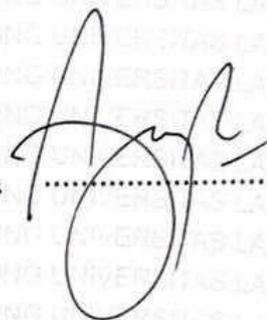
LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN KERJA PRAKTIK

1. Tim Penguji

Pembimbing : **MM. Hizbullah Sesunan.S.T., M.T.**
NIP. 198108232008121001



Penguji : **Ir. Agung Cahyo Nugroho.S.T.,M.T.**
NIP. 197603022006041002



2. Dekan Fakultas Teknik



Dr.Eng.Ir.Helmy Fitriawan .S.T..M.Sc
NIP. 197509282001121002



Tanggal Lulus Ujian : **8 Juni 2022**

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Bandar Lampung pada tanggal 19 November 1999. Merupakan anak kedua dari lima bersaudara, yang terlahir dari pasangan suami-istri bapak Alfihri dan Ibu Heni Octa Putri. Pendidikan yang telah ditempuh penulis antara lain sebagai berikut :

1. Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) As – Salam RA diselesaikan pada tahun 2006.
2. Pendidikan di SD Negeri 2 Harapan Jaya diselesaikan pada tahun 2012.
3. Kemudian Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kota Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2015.
4. Dilanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2018.

Pada tahun 2018, penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Program Studi Arsitektur Bangunan Gedung, Fakultas Teknik Universitas Lampung. Pada tahun 2021, penulis melakukan Kerja Praktek (KP) pekerjaan finishing pada Proyek Pembangunan Gedung Parkir Kejaksaan Tinggi Lampung, Bandar Lampung sebagai salah satu syarat untuk kelulusan pada Program Studi D3 Arsitektur Bangunan Gedung, Fakultas Teknik Universitas Lampung.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirohim..

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayahnya yang begitu besar sehingga hamba masih diberi kekuatan untuk menyelesaikan laporan ini.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta sahabat yang telah banyak mengajarkan arti sebuah perjuangan, pengorbanan dan ketaqwaan, semoga kita tetap istiqomah menjalankan sunahnya serta mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir kelak, amin ya rabbal alamin.

Laporan ini ku persembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta yaitu Bapakku Alfihri dan Ibuku Heni Octa Putri

Yang telah banyak memotivasi, berkorban, dan mendoakan dengan tulus ikhlas demi keberhasilanku dunia dan akhirat

Dosen Pembimbing, Rekan-rekan Arsitektur 2018, serta

Almamater tercinta

Universitas Lampung

SANWACANA

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh,

Puji syukur senantiasa penulis curahkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat serta nikmat-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan Kerja Praktik dengan judul “Pekerjaan Finishing Pada Proyek Pembangunan Gedung Parkir Kejaksaan Tinggi Lampung, Bandar Lampung”. Sholawat teriring salam tidak lupa penulis sanjung agungkan ke junjungan tertinggi kita yaitu Nabi Allah Muhammad SAW, yang senantiasa kita harapkan syafaatnya di yaummul akhir nanti. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Penulis juga tidak dapat menyelesaikan penulisan laporan ini dengan baik tanpa adanya bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Laporan ini merupakan hasil kerja praktik yang dilaksanakan pada Proyek Pembangunan Gedung Parkir Kejaksaan Tinggi Lampung yang dikerjakan oleh kontraktor PT.Zsa-Zsa Abadi Mandiri, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penulisan laporan ini.

Ucapan terima kasih yang setulusnya penulis sampaikan diantaranya kepada.

1. Prof. Suharno, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Lampung yang telah memberikan izin untuk melaksanakan Kerja Praktik.
2. Drs. Nandang, M.TP., selaku Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas Lampung yang telah memberikan pengarahan, dan bimbingan untuk melaksanakan Kerja Praktik
3. Dr. Ir. Citra Persada, M., selaku Ketua Program Studi D3 Arsitektur, Fakultas Teknik,

Universitas Lampung yang telah memberikan pengarahan, masukan, motivasi dan bimbingan untuk melaksanakan Kerja Praktik.

4. Panji Kurniawan, S.T., M.T., selaku dosen penanggung jawab kerja praktik Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lampung yang telah memberikan pengarahan, masukan, motivasi dan bimbingan untuk melaksanakan kegiatan ini.
5. MM. Hizbullah S , S.T., M.T. selaku dosen pembimbing kerja praktik yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan laporan ini.
6. Ir.Agung Cahyo Nugroho,S.T., M.T. selaku dosen Penguji Seminar Laporan Kerja Praktik terimakasih atas saran dan kritik yang membangun.
7. Kedua orang tuaku, Bapak Alfihri dan Ibu Heni Octa Putri yang sangat aku cintai dan aku sayangi. Yang telah memberikan dukungan,saran,semangat tidak pernah lelah mendengarkan keluhan dan tidak pernah berhenti berdoa untukku serta selalu mendukung studiku ditengah keterbatasan yang ada serta pengorbanannya.
8. Adikku dan Kakakku Tercinta Annisa Maharani,Zahwa Tri Aulia,Nadinda Az-Zahra,Muhammad Fatwa Ramadan yang selalu menjadi motivasi maupun perjuangan untuk terus semangat yang membangun kepada penulis.
9. Sahabat Tim kerja praktik Inge Gustian Putri , terimakasih atas dukungannya,ilmu, serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan dengan baik.
10. Sahabat seperjuanganku dan per senasibanku Eva Febriani ,terimakasih atas segala dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan dengan baik.
11. Sahabat lambe turahku Anggun, Dinda, Mute,Melina, dan Uswatun terimakasih untuk dukungan yang diberikan , yang selalu memberiku semangat yang luar biasa sehingga

dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan dengan baik.

12. Sahabat lambe turahku Anggun, Dinda, Mute, Melina, dan Uswatun terimakasih untuk dukungan yang diberikan , yang selalu memberiku semangat yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan dengan baik.
13. Teman-Teman seperjuangan Arsitektur angkatan 2018 terimakasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan selama ini Succes for us wherever we live
14. Bapak Hanung selaku HR&GA Manager telah mengizinkan Kerja Praktek di PT.Zsa-Zsa Abadi Mandiri
15. Semua pihak yang terlibat dan tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas motivasi dan dukungan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga laporan yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 31 Mei 2022

Penulis,



Zakia Bunga Hakiki

1805081042

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zakia Bunga Hakiki

NPM :1805081042

Judul Kerja Praktik : Pekerjaan Finishing

Pada Proyek Pembangunan Gedung Parkir

Kejaksaan Tinggi Lampung, Bandar Lampung

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa laporan kerja praktik ini dibuat sendiri oleh penulis dan bukan hasil plagiat sebagaimana diatur dalam pasal 27 peraturan akademik universitas lampung dengan surat keputusan rektor nomor 3187/h26/pp/2010.

Yang Membuat Pernyataan

Bandar Lampung , 31 Mei 2022



Zakia Bunga Hakiki

1805081042

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Lokasi Proyek	6
Gambar 2. 2. Struktur Organisasi Proyek	12
Gambar 2. 3. Struktur Organisasi Pelaksana Lapangan.....	15
Gambar 3. 1. <i>Scaffolding</i>	16
Gambar 3. 2. Meteran	17
Gambar 3. 3. <i>Waterpass</i>	17
Gambar 3. 4. Bor Listrik	18
Gambar 3. 5. <i>Cutting Well</i>	18
Gambar 3. 6. Gerinda Tangan.....	19
Gambar 3. 7. <i>Ramset</i>	19
Gambar 3. 8. <i>Concrete Mixer</i>	20
Gambar 3. 9. <i>Fibrator Roller</i>	20
Gambar 3. 10. Semen Padang	21
Gambar 3. 11. Pasir.....	22
Gambar 3. 12. Agregat Kasar	22
Gambar 3. 13. <i>Hebel</i>	23
Gambar 3. 14. Besi Tulangan	23
Gambar 3. 15. <i>Gypsum Board</i>	24
Gambar 3. 16. <i>Hollow</i>	24
Gambar 3. 17. <i>Granite</i>	25
Gambar 3. 18. Semen.....	25
Gambar 3. 19. Semen A <i>Plus</i>	26
Gambar 3. 20. <i>Tile Grout</i>	26
Gambar 3. 21. <i>Compound</i>	27
Gambar 3. 22. Cat	27
Gambar 3. 23. Pas. Dinding LT. <i>Basment</i>	29
Gambar 3. 24. Pas. Dinding LT.1	30
Gambar 3. 25. Pas. Dinding LT.2	31
Gambar 3. 26. Pas. Dinding LT.3	32
Gambar 3. 27. <i>Shear Wall</i> Gedung Parkir Kejati.....	33
Gambar 3. 28. Rencana Pemasangan Bata Ringan	33
Gambar 3. 29. Tampak Depan	33
Gambar 3. 30. Tampak Belakang	33
Gambar 3. 31. Tampak Samping Kanan.....	33
Gambar 3. 32. Tampak Samping Kiri.....	33
Gambar 3. 33. Potongan A-A	33
Gambar 3. 34. Potongan B-B.....	33
Gambar 3. 35. Metode Pekerjaan Acian	41
Gambar 3. 36. Metode Pemasangan Dinding Keramik	44
Gambar 3. 37. Denah Plafond Lantai 4.....	47
Gambar 3. 38. Metode Pekerjaan Rangka <i>Plafond</i>	47

Gambar 3. 39. Denah Pola Lantai <i>Basement</i> Gedung Parkir Kejati Lampung.....	49
Gambar 3. 40. Denah Pola Lantai 1 Gedung Parkir Kejati Lampung	50
Gambar 3. 41. Denah Pola Lantai 2 Gedung Parkir Kejati Lampung	51
Gambar 3. 42. Denah Pola Lantai 3 Gedung Parkir Kejati Lampung	52
Gambar 3. 43. Metode Kerja Pola Lantai	53
Gambar 3. 44. Denah Rencana Kusen Lantai 2	55
Gambar 3. 45. Denah Rencana Kusen Lantai 3	56
Gambar 3. 46. Denah Detail Kusen	57
Gambar 4. 1. Batu bata ringan (hebel).....	61
Gambar 4. 2. Area yang akan dipasang pasangan bata.....	62
Gambar 4. 3. Penarikan benang acuan.....	63
Gambar 4. 4. Benang acuan pada pemasangan hebel	63
Gambar 4. 5. Pengaplikasian adukan diatas <i>sloof</i> yang akan dipasang hebel.....	64
Gambar 4. 6. Pengaplikasian adukan diatas <i>sloof</i> yang akan dipasang hebel.	64
Gambar 4. 7. Pemasangan hebel	65
Gambar 4. 8. Pekerjaan Pasangan Hebel	65
Gambar 4. 9. Area yang akan dipasang Shear Wall	66
Gambar 4. 10. Pengaplikasian triplek dan balok sebagai penyangga dinding coran beton	66
Gambar 4. 11. Cetakan coran beton.....	67
Gambar 4. 12. Tuangkan adukan kedalam cetakan	67
Gambar 4. 13. Coran beton	68
Gambar 4. 14. Penyiraman air pada dinding sebelum diplester	69
Gambar 4. 15. Perataan plesteran menggunakan jidar.....	70
Gambar 4. 16. Proses perataan plester dengan jidar	70
Gambar 4. 17. Penyiraman dinding dengan air sebelum pengacian	72
Gambar 4. 18. Proses pengacian menggunakan roskam.....	72
Gambar 4. 19. Proses penghalusan permukaan acian dengan spons	73
Gambar 4. 20. Penyiraman dinding yang akan di aci dengan air	73
Gambar 4. 21. Proses pengacian menggunakan roskam kayu/spons.....	74
Gambar 4. 22. Membuat acuan pada dinding	75
Gambar 4. 23. Proses penyiraman dinding dengan air	76
Gambar 4. 24. Pemberian adukan pada permukaan keramik 60/40	76
Gambar 4. 25. Pemberian adukan pada permukaan keramik 60/60	77
Gambar 4. 26. Pemasangan keramik 10/20	77
Gambar 4. 27. Ketuk perlahan dengan palu karet , keramik 60/40	78
Gambar 4. 28. Proses pemberian nat pada celah keramik	78
Gambar 4. 29. Proses pengecatan dasar alkali	80
Gambar 4. 30. Proses pengecatan finish pada dinding	80
Gambar 4. 31. Hasil pengecatan finish pada dinding	80
Gambar 4. 32. Proses Pengaplikasian cat pada dinding exterior	81
Gambar 4. 33. Proses Pengaplikasian cat pada dinding interior.....	81
Gambar 4. 34. Pembuatan garis acuan dengan benang.....	82
Gambar 4. 35. Pemasangan rangka plafond.....	83
Gambar 4. 36. Pekerjaan pemasangan penggantung rangka plafond	83

Gambar 4. 37. Proses Pemasangan Penggantung Pada Rangka Plafond	84
Gambar 4. 38. Detail pemasangan penggantung pada rangka	84
Gambar 4. 39. Proses pemasangan Gypsum Board pada rangka.....	85
Gambar 4. 40. roses pemasangan Gypsum Board pada rangka.....	85
Gambar 4. 41. Finish Pemasangan Plafond Gypsum Board	85
Gambar 4. 42. Pemasangan Plafond Gypsum Board.....	86
Gambar 4. 43. Pekerjaan Pemasangan Plafond Gypsum Board	86
Gambar 4. 44. penarikan benang acuan pada lantai.....	88
Gambar 4. 45. Ratakan adukan dengan cetok semen.....	88
Gambar 4. 46. Memberi adukan pada belakang Granite	89
Gambar 4. 47. Meletakkan granite pada spesi	89
Gambar 4. 48. Ketuk perlahan dengan palu karet Granit 600/600	90
Gambar 4. 49. Pemasangan granit tile 60/60	90
Gambar 4. 50. Perataan spesi pada area yang akan dipasang granit.....	91
Gambar 4. 51. Penaburan semen kering diatas spesi agar perekatan maksimal	91
Gambar 4. 52. Pemberian nat pada celah granit/keramik.	92
Gambar 4. 53. Persiapan Pengecoran Lantai Beton.....	93
Gambar 4. 54. Proses pengacian pada lantai parkir	93
Gambar 4. 55. Bukaan kusen pada dinding	95
Gambar 4. 56. Proses perakitan Kusen	95
Gambar 4. 57. Proses pemasangan Kusen	96
Gambar 4. 58. Pengeboran kusen ke dinding untuk Pemasangan Fischer.....	96
Gambar 4. 59. Pemasangan Fischer	97
Gambar 4. 60. Pemasangan kusen	97
Gambar 4. 61. Pemasangan kusen pintu	98
Gambar 4. 62. Proses pemasangan kusen jendela.....	99
Gambar 4. 63. Pengisian sealent pada celah kaca.....	99
Gambar 4. 64. Pengisian sealent pada celah kaca.....	100
Gambar 4. 65. Proses perakitan kusen alumunium.....	100
Gambar 4. 66. Proses pengeboran kusen untuk dipasang Fischer	101
Gambar 4. 67. Fischer dan sekrup yang digunakanpada pemasangan kusen ke dinding	101

DAFTAR ISI

COVER.....	I
ABSTRAK.....	III
LEMBAR PERSETUJUAN LAPORAN KERJA PRAKTIK.....	IV
LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN KERJA PRAKTIK.....	V
RIWAYAT HIDUP	VI
PERSEMBAHAN	VII
SANWACANA	VIII
SURAT PERNYATAAN	XI
DAFTAR GAMBAR.....	XII
DAFTAR ISI	XV
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Tujuan Kerja Praktik	2
1.4. Batasan Masalah.....	2
1.5. Manfaat.....	3
1.6. Metode Pengambilan Data	4
1.7. Sistematika Penulisan.....	4
BAB II : GAMBARAN UMUM PROYEK.....	6
2.1. Lokasi Proyek.....	6
2.2. Data Umum Proyek	7
2.3. Sarana dan Prasarana Pelaksanaan	8
2.4. Sistem Perjanjian atau Kontrak Kerja	8
2.5. Lump Sum Contract	8
2.6. Sistem Pembayaran Proyek	9
2.7. Struktur Organisasi Proyek	10
2.8. Struktur Organisasi Pelaksana Lapangan	13
BAB III : DESKRIPSI TEKNIS PROYEK	16
3.1. Macam Spesifikasi dan Persyaratan Peralatan	16
3.2. Macam Spesifikasi dan Persyaratan Material	21
3.3. Persyaratan dan Teknis Pelaksanaan	28
3.3.1. Pekerjaan dinding	28
3.3.2. Pekerjaan Plafond.....	44
3.3.3. Pekerjaan Lantai	47
3.3.4. Pekerjaan Kusen	54
BAB IV : PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN.....	58

4.1.	Tenaga Kerja	58
4.2.	Jadwal Pelaksanaan	60
4.3.	Pelaksanaan Pekerjaan	60
4.3.1.	Pekerjaan Dinding	60
4.3.2.	Pekerjaan Plafond.....	82
4.3.3.	Pekerjaan Lantai Granite	87
4.3.4.	Pekerjaan Lantai Parkir	92
4.3.5.	Pekerjaan Kusen	94
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN		102
5.1.	Kesimpulan.....	102
5.2.	Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA.....		104
LAMPIRAN A : Administrasi Kerja Praktik		105
LAMPIRAN B : Data Pendukung Pelaksanaan Di Lapangan		115
LAMPIRAN C : Dokumenstasi Pelaksanaan Di Lapangan		129

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bandar Lampung merupakan kota yang sangat padat di Provinsi Lampung, dengan luas wilayah 197,22 km². Kota Bandar Lampung adalah salah satu kota pusat pemerintahan di Provinsi Lampung. Banyaknya penduduk serta padatnya lalu lintas maka akan membutuhkan lahan parkir yang luas untuk mengatasi jumlah kendaraan yang makin bertambah salah satunya di Kejaksaan Tinggi Lampung. Sebagai pusat instansi yang bergerak di bidang hukum Kejaksaan Tinggi Lampung merupakan instansi pemerintah yang cukup ramai pengunjung akibatnya pengunjung agak kesulitan lahan parkir kendaraan bermotor. Pembangunan gedung parkir merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi kekurangan lahan parkir dan mencegah parkir sembarangan bagi pegawai, maupun pengunjung Kejaksaan Tinggi Lampung yang kesulitan lahan parkir.

Menurut Undang-Undang No. 22 Tahun 2009, tentang lalu lintas dan angkutan jalan (LLAJ) Pasal 287 ayat 1. “parkir sembarangan dapat dikenakan pasal 287 ayat 1 melanggar rambu-rambu atau marka dipidana dengan pidana kurungan paling lama 2 bulan atau denda minimal Rp.500.000”.

Kegiatan Kerja Praktik (KP) adalah salah satu syarat akademik yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa Program Studi D3 Teknik Sipil Arsitektur Bangunan Gedung Fakultas Teknik Universitas Lampung yang telah memenuhi persyaratan program studi, sebelum kemudian mahasiswa tersebut mengambil atau mengikuti Tugas Akhir (TA) secara komprehensif. Kerja Praktik dilaksanakan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa agar dapat mempelajari dan memahami konsep-konsep manajemen atau metode pekerjaan pembangunan proyek di dunia kerja serta sekaligus mengaplikasikan dan menambah ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan ke dalam dunia kerja di lapangan. Penulis mengambil perencanaan struktur pondasi sesuai dengan jadwal yang sedang dilaksanakan pada proyek pembangunan gedung parkir Kejaksaan Tinggi Lampung sebagai bahan dalam laporan Kerja Praktik (KP). Penulis melakukan kegiatan Kerja Praktik selama tiga bulan (25 Maret-25 Juni 2021).

1.2. Rumusan Masalah

Hal utama yang akan di kaji melalui pelaksanaan kerja praktik ini, yaitu bagaimana proses pelaksanaan pekerjaan bored pile, pile cap dan tie beam. pekerjaan tersebut meliputi pengukuran/marketing, galian tanah, pembesian, pemasangan bekisting, pengecoran, pelepasan bekisting dan urugan tanah.

1.3. Tujuan Kerja Praktik

Tujuan dilaksanakannya kerja praktik di Proyek Pembangunan Gedung Parkir Kejaksaan Tinggi Lampung adalah:

1. Dapat memenuhi syarat akademik yang wajib untuk dilaksanakan sebelum mengikuti tugas akhir kuliah.
2. Dapat mengkaji aplikasi dilapangan dari pengetahuan yang didapat selama diperkuliahan.
3. Memperoleh pengalaman dan keterampilan teknis dalam operasional kerja yang akan membentuk karakter dan sikap profesional.
4. Dapat mengetahui bagaimana tata cara pelaksanaan pembangunan gedung bertingkat.
5. Mampu menganalisa dan memecahkan permasalahan teknis maupun non teknis yang timbul di lapangan melalui pendekatan teoritis.

1.4. Batasan Masalah

Agar memudahkan kerja praktik, perlu adanya batasan- batasan masalah yang tujuannya untuk memfokuskan bagian yang akan dibahas secara terperinci. Adapun batasan-batasan masalah yang termasuk pembahasan dalam kerja praktik adalah sebagai berikut:

- a. Pekerjaan Struktur Bawah
 1. Pekerjaan Bored Pile
 2. Pekerjaan Pile Cap
 3. Pekerjaan Tie Beam

1.5. Manfaat

Kerja praktik memberikan manfaat untuk beberapa pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Merupakan sarana bagi mahasiswa untuk dapat mengenal keanekaragaman, pemanfaatan, sekaligus perencanaan pembangunan guna menunjang pelaksanaan tugas sebagai pelaksana proyek dan dapat meningkatkan wawasan mahasiswa terhadap kondisi nyata lapangan, serta dapat menambah kemampuan mahasiswa di bidang Teknik Sipil maupun Arsitektur.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Tercipta kerjasama yang baik dengan perusahaan tempat mahasiswa melaksanakan Kerja Praktik mengenai berbagai persoalan yang muncul untuk kemudian di cari solusi bersama yang lebih baik.

3. Bagi Perusahaan

Dapat menjalin kerjasama antara perusahaan dengan dunia pendidikan terutama dalam menyalurkan tenaga kerja profesional dan perusahaan dapat berbagi pengetahuan dengan mahasiswa mengenai perkembangan teori terbaru berkaitan dengan konstruksi dan struktur.

4. Bagi Masyarakat

Mahasiswa dapat mengamalkan ilmu yang diperoleh selama Kerja Praktik kepada masyarakat, sehingga dapat dilanjutkan kegenerasi selanjutnya.

1.6. Metode Pengambilan Data

Metode yang diperoleh dalam pengambilan data sebagai pelengkap untuk penyusunan laporan kegiatan kerja praktik ini digunakan dengan beberapa metode sebagai berikut:

1. Data primer

- a. Pengamatan langsung di lapangan selama melaksanakan kerja praktik.
- b. Melakukan pengambilan gambar obyek di lapangan (detail struktur, waktu pemasangan/perakitan/pengecoran/finishing struktur dll).
- c. Interview di lapangan selama kerja praktik dengan pembimbing lapangan, pihak kontraktor, pengawas lapangan, dan pekerja.

2. Data Sekunder

- a. Pengambilan data dokumentasi berupa gambar-gambar teknis atau gambar kejadian RKS (Rencana Kerja dan Syarat-Syarat).
- b. Pengambilan data bersumber dari buku-buku yang membahas segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan proyek.
- c. Mencari sumber lainnya melalui situs internet

1.7. Sistematika Penulisan

Berikut beberapa uraian secara singkat mengenai sistematika penulisan laporan kegiatan kerja praktik, sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan kerja praktik, batasan masalah, manfaat kerja praktik, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan

2. BAB II GAMBARAN UMUM PROYEK

Berisikan tentang lokasi proyek, data umum, fungsi dan fasilitas pendukung bangunan yang akan tersedia, definisi dan fungsi, uraian mengenai sistem pembayaran proyek dan struktur organisasi proyek dan struktur organisasi dari pelaksana proyek.

3. BAB III DESKRIPSI TEKNIS PROYEK

Pada bab ini menjelaskan tentang spesifikasi dan persyaratan-persyaratan material, persyaratan dan teknis pelaksanaan pekerjaan, serta uraian mengenai macam-macam dan spesifikasi peralatan yang akan digunakan di lapangan.

4. BAB IV PELAKSANAAN PEKERJAAN DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan tentang metode pelaksanaan pekerjaan proyek di lapangan dan pembahasan yang meliputi tentang tata cara pelaksanaan pekerjaan struktur bawah, struktur bored pile, pile cap, dan tie beam pada bangunan. Metode dari pelaksanaan kegiatan tersebut diawali dengan proses pembentukan tenaga kerja, perencanaan jadwal pelaksanaan kegiatan, dan proses dari pelaksanaan kegiatan pekerjaan beserta pembahasan mengenai dari setiap masing-masing pekerjaan.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan tentang ringkasan atau kesimpulan serta saran dari hasil pengamatan kegiatan kerja praktik yang telah didapat mengenai pelaksanaan pekerjaan struktur bawah pada proyek pembangunan Gedung Parkir Kejaksaan Tinggi Lampung.

BAB II

GAMBARAN UMUM PROYEK

2.1. Lokasi Proyek

Proyek Pembangunan Gedung Parkir Kejaksaan Tinggi Lampung terletak di Jl. Jaksa Agung R. Soeprapto No.226, Talang, Kec. Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung, Lampung 35224 Indonesia. Dimana kotraktor pelaksana pembangunannya adalah PT. ZSAZSA ABADI MANDIRI.

PT. ZSAZSA ABADI MANDIRI yang menangani bagian-bagian pengelolaan keuangan dan pembangunan serta memiliki tenaga ahli dalam bidang kontruksi maupun dalam manajemen pembangunan yang diperlukan dan dana yang di pakai berasal dari Pemberi Tugas yaitu pihak Dinas PU Kota Bandar Lampung.



Gambar 2. 1. Lokasi Proyek

(Sumber : Olah Studio dari Google Maps, 2021)

Batas-batas wilayah pembangunan proyek gedung Parkir Kejaksaan Tinggi Lampung sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Lapangan KORPRI.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gedung KORPRI Futsal.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Jl. Wolter Monginsidi.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kantor Dinas PMTD Provinsi Lampung.

2.2. Data Umum Proyek

Data umum proyek adalah data informasi umum mengenai sebuah proyek yang akan dilaksanakan pembangunannya. Adapun data tersebut adalah:

- a. Nama Proyek : Proyek Pembangunan Gedung Parkir
Kejaksanaan Tinggi Lampung
- b. Lokasi Proyek : Jl. Jaksa Agung R. Soeprapto No.226,
Talang, Kec. Teluk Betung Selatan, Kota
Bandar Lampung, Lampung 35224
- c. Pemberi Tugas : DINAS PU KOTA BANDAR LAMPUNG
- d. Kontraktor Pelaksana : PT. ZSAZSA ABADI MANDIRI
- e. Konsultan Pengawas : CV. CARIKA ARTASA CONSULTANT
- f. Konsultan Perencana : CV. WIRA TEKNIK CONSULTANT
- g. Luas Bangunan : 1080 M²/Lantai
- h. Jumlah Lantai : 4 Lantai
- i. Nilai Proyek : ± Rp.9.851.886.000
- j. Waktu Pelaksanaan : 270 Hari Kalender
- k. Sumber Dana : APBD

2.3. Sarana dan Prasarana Pelaksanaan

Pada pelaksanaan proyek pembangunan gedung Parkir Kejaksaan tinggi Lampung ini pihak kontraktor menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang kelancaran proyek. Fasilitas-fasilitas yang tersedia yaitu:

1. Mes Pekerja
2. Mushola
3. Kamar Mandi/WC
4. Dapur
5. Gudang
6. Kantin
7. Instalasi Listrik
8. Jaringan Air Bersih
9. Jaringan Air Kotor
10. Pos Jaga

2.4. Sistem Perjanjian atau Kontrak Kerja

Kontrak adalah perjanjian atau persetujuan oleh kedua belah pihak yang berkekuatan hukum dan saling mengikat antara pemilik proyek dengan pelaksana pekerjaan termasuk perubahan-perubahan yang disepakati bersama. Sistem kontrak yang diterapkan pada Proyek Pembangunan Gedung Parkir Kejaksaan Tinggi Lampung ini adalah Lump Sum Contract.

2.5. *Lump Sum Contract*

Lump Sum Contract adalah kontrak pengadaan barang/jasa atas penyelesaian seluruh pekerjaan dalam batas waktu tertentu, dengan jumlah harga yang pasti dan tetap, dan semua resiko yang mungkin terjadi dalam proses penyelesaian pekerjaan sepenuhnya ditanggung oleh penyedia barang/jasa.

2.6. Sistem Pembayaran Proyek

Beberapa jenis sistem pembayaran dalam pekerjaan suatu proyek, yaitu:

1. Sistem Pembayaran Termin

Sistem pembayaran ini, pemilik proyek membayar kepada pelaksana pekerjaan setelah beberapa tahapan dari item pekerjaan yang ditentukan telah selesai, atau pembayaran tersebut secara berangsur.

2. Sistem Pembayaran Bulanan

Sistem pembayaran ini, pemilik proyek membayar kepada pelaksana pekerjaan dalam waktu tiap bulan, dan besarnya biaya pembayaran sesuai dengan hasil pekerjaan yang telah diselesaikan.

3. Sistem Pembayaran Penuh

Sistem ini, pada pemilik proyek baru akan membayar kepada pelaksana pekerjaan setelah semua pekerjaan yang telah ditentukan tersebut telah atau selesai dilaksanakan. Berdasarkan surat perjanjian, antara pihak Dinas PU Kota Bandar Lampung dan PT. ZSAZSA ABADI MANDIRI disepakati sistem pembayaran Termyn Progress pada Proyek Pembangunan Gedung Parkir Kejaksaan Tinggi Lampung, dimana pemilik proyek membayar kepada pelaksana pekerjaan secara berangsur sesuai dengan volume pekerjaan dan waktu yang telah disepakati bersama.

Sistem pembayaran dalam pekerjaan pembangunan proyek tersebut dilakukan sebagai berikut:

- a. Pembayaran uang muka senilai 20% dari nilai kontrak.
- b. Pembayaran Termyn Progress berdasarkan presentasi/bobot sesuai waktu yang disepakati sebanyak empat kali sebesar 20% dan pembayaran diakhir dipotong 5% sebagai pemotongan biaya retensi sebagai jaminan pemeliharaan dan akan di kembalikan kepada pihak kedua setelah masa pemeliharaan dilaksanakan dengan baik.
- c. Pembayaran retensi 5% dari nilai kontrak yang akan dibayar setelah serah terima pertama atau terakhir.

2.7. Struktur Organisasi Proyek

Struktur organisasi proyek merupakan suatu cara penyusunan atau bagan yang membuat gambaran tentang pihak-pihak yang terlibat dalam suatu proyek dan menunjuk kedudukan, pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam proyek tersebut sehingga kegiatan lapangan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Berikut ini merupakan bagian-bagian dari organisasi proyek:

1. Pemberi Tugas

Pemberi Tugas adalah instansi pemerintah / perorangan / perusahaan yang memiliki dan membiayai proyek. Pemberi Tugas pada Proyek Pembangunan Gedung Parkir Kejaksaan Tinggi Lampung adalah Dinas PU Kota Bandar Lampung.

Hak dan kewajiban dari Pemberi Tugas adalah:

- a. Melakukan kontrak dengan Konsultan Perencana, Konsultan Pengawas, maupun Kontraktor, memuat tugas dan wewenang dari kegiatan pembangunan proyek secara jelas.
- b. Menyediakan dana yang diperlukan untuk pembangunan proyek.
- c. Menerima atau menolak saran-saran dari Kontraktor yang berkaitan langsung dengan pembangunan proyek.
- d. Menyetujui atau menolak penambahan, pengurangan dan perubahan pekerjaan di luar dokumen kontrak yang diusulkan oleh Kontraktor.

Konsultan Perencana adalah suatu badan hukum atau perseorangan yang ditunjuk oleh Pemberi Tugas untuk merencanakan bangunan. Konsultan Perencana pada Proyek Pembangunan Gedung Parkir Kejaksaan Tinggi Lampung adalah CV. WIRA TEKNIK CONSULTANT.

Tugas dan tanggung jawab Konsultan Perencana adalah:

- a. Merencanakan pembangunan berupa perencanaan, perhitungan dan gambar rencana (shop drawing).
- b. Memberikan rekomendasi pekerjaan atas perbaikan atau usulan-usulan aktifitas lain pada pelaksanaan konstruksi yang ada di lapangan.
- c. Melakukan peninjauan secara berkala untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan dan spesifikasi teknis yang ada.

2. Konsultan Pengawas

Konsultan Pengawas adalah suatu badan hukum atau perseorangan yang ditunjuk Pemberi Tugas untuk memonitor pekerjaan Contractor dan Sub Contractors agar persyaratan pelaksanaan pekerjaan dan hasil pekerjaan di lapangan sesuai dengan spesifikasi dalam gambar bestek. Konsultan Pengawas pada Proyek Pembangunan Gedung Parkir Kejaksaan Tinggi Lampung adalah CV. CARIKA ARTASA CONSULTANT.

Tugas dan wewenang Konsultan Pengawas adalah:

- a. Memberikan penjelasan pekerjaan dan mengawasi jalannya pekerjaan pada Proyek Pembangunan Gedung Parkir Kejaksaan Tinggi Lampung.
- b. Membuat laporan tentang kemajuan proyek, pekerjaan tambahan dan berita acara penyerahan pekerjaan kepada pihak Pemberi Tugas.
- c. Membuat laporan, mingguan dan bulanan mengenai pelaksanaan pekerjaan proyek berdasarkan laporan Kontraktor Pelaksana kepada pihak Pemberi Tugas.
- d. Memberikan teguran kepada pelaksana lapangan bila pekerjaan yang dilakukan menyalahi aturan yang ada.
- e. Meneliti, menyetujui atau menolak bahan, material dan peralatan yang diajukan pelaksana lapangan jika tidak sesuai dengan yang disyaratkan.

3. Kontraktor Pelaksana

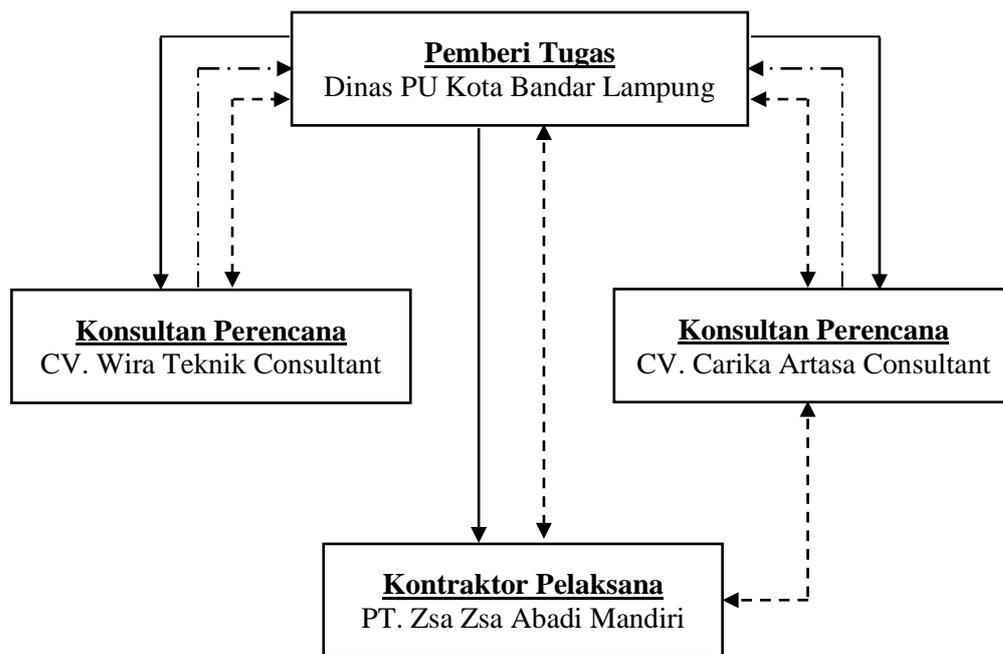
Kontraktor Pelaksana adalah suatu badan yang diberi kepercayaan oleh Pemberi Tugas untuk mengkoordinasi semua kegiatan pekerjaan di lapangan dan memastikan bahwa pekerjaan yang akan dilaksanakan sesuai dengan persyaratan dan dapat berjalan dalam jangka waktu serta biaya yang ditentukan. Kontraktor Pelaksana pada Proyek Pembangunan Gedung Parkir Kejaksaan Tinggi Lampung adalah PT. ZSA-ZSA ABADI MANDIRI.

Tugas dan wewenang Kontraktor Pelaksana adalah:

- a. Melaksanakan dan menyelesaikan seluruh pekerjaan sesuai dengan gambar kerja dan RKS.

- b. Mengusulkan dan meminta persetujuan dari Konsultan Perencana dan Pemberi Tugas melalui Konsultan Pengawas untuk melakukan perubahan rancangan awal dengan pertimbangan atas perubahan tersebut.
- c. Menyediakan peralatan, bahan material serta tenaga kerja yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan di lapangan.
- d. Menyusun laporan harian, mingguan dan bulanan yang kemudian disahkan oleh pihak Konsultan Pengawas.
- e. Menyerahkan seluruh hasil pekerjaan tepat waktu dan membuat berita acara pelaksanaan pekerjaan.
- f. Bertanggung jawab atas seluruh hasil tahapan pekerjaan.

Berikut ini adalah Struktur Organisasi Pada Proyek Pembangunan Gedung Parkir Kejaksaan Tinggi Lampung adalah:



Keterangan:

— · · · —▶ : Garis Tanggung Jawab

◀ · · · · · ▶ : Garis Koordinasi

————▶ : Garis Komando

Gambar 2. 2. Struktur Organisasi Proyek

(Sumber : PT. ZSA ZSA ABADI MANDIRI, 2021)

2.8. Struktur Organisasi Pelaksana Lapangan

Kontraktor dalam menjalankan suatu proyek harus mempunyai struktur organisasi dilapangan yang jelas.

Adapun Struktur Organisasi Pelaksana Lapangan yang terlibat di dalam pekerjaan Proyek Pembangunan Gedung Parkir Kejaksaan Tinggi Lampung adalah sebagai berikut:

1. *Project Manager*

Adalah orang yang bertugas memimpin suatu proyek atas perintah pimpinan atau sebagai wakil dari pimpinan.

2. *Site Manager*

Adalah orang yang bertugas sebagai koordinator lapangan, pelaksana, pengawas maupun perencana.

3. *Site Engineer*

Adalah orang yang bertugas mengatur, mengawasi pelaksanaan proyek sesuai rencana dan spesifikasi yang telah ditetapkan.

Dalam hal ini tugas dari Site Engineer antara lain:

- a. Mengadakan pengawasan dan pengecekan pelaksanaan pekerjaan proyek agar sesuai dengan rencana dan spesifikasi teknis.
- b. Mengatasi masalah-masalah mengenai pelaksanaan teknis.
- c. Membuat laporan tentang kemajuan proyek.

4. Administrasi Proyek

Adalah orang yang bertugas mengelola pekerjaan yang bersifat umum yang diserahkan kepadanya. Administrasi Proyek juga berperan sebagai bagian logistik yang bertanggung jawab tentang pengadaan suatu bahan material dan peralatan serta kebutuhan material di proyek.

Tugas dan wewenang Administrasi Proyek antara lain:

- a. Melaksanakan tugas-tugas yang berkenaan dengan keuangan.
- b. Mendokumentasikan surat-surat dan dokumen penting.
- c. Membuat laporan pertanggungjawaban atas biaya proyek.

- d. Bertanggung jawab terhadap sirkulasi barang dan peralatan.
- e. Mengecek dan mencatat material yang masuk sesuai pesanan.
- f. Membuat laporan logistik kepada manajer lapangan.
- g. Mencatat inventaris barang dan peralatan.

5. Mandor

Adalah orang yang mengatur dan mengawasi pekerjaan agar kegiatan proyek dapat berjalan dengan lancar.

Tugas Mandor antara lain:

- a. Mengatur pekerjaan agar dapat dilaksanakan dengan benar.
- b. Memberi keterangan kepada para pekerja yang belum mengetahui tentang teknis pelaksanaan dilapangan.

6. Logistik

Tugas bagian Logistik adalah:

- a. Bertanggung jawab terhadap sirkulasi barang dan peralatan.
- b. Mencatat inventarisasi barang dan alat.
- c. Mengecek dan mencatat material yang masuk sesuai pesanan.
- d. Membuat laporan logistik untuk dilaporkan kepada pelaksana lapangan.

7. Kepala Tukang

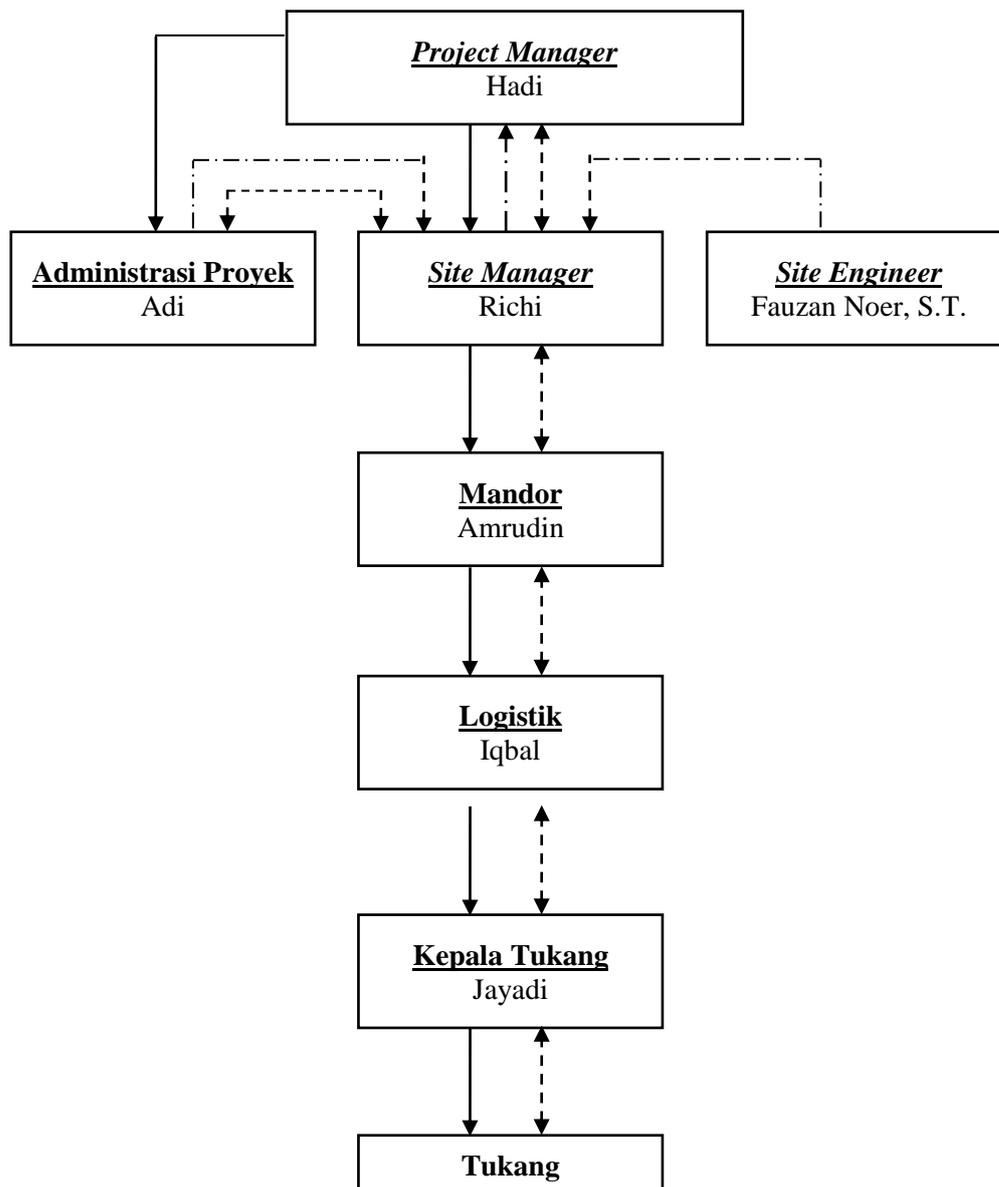
Adalah seorang yang bertugas untuk mengkoordinir para pekerja agar dapat melaksanakan pekerjaan proyek sesuai dengan keahlian dan keterampilan yang dimiliki sehingga pelaksanaan kegiatan proyek dapat berjalan dengan baik.

Tugas dan wewenang Kepala Tukang antar lain:

- a. Mengatur dan menginstruksikan pekerjaan kepada pekerja agar dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik dan benar.
- b. Membuat laporan tentang kemajuan pekerjaan.
- c. Memberikan pengawasan pekerjaan terhadap para pekerja.

8. Tukang

Adalah seseorang yang memiliki keterampilan maupun kemampuan untuk melaksanakan suatu tahapan pelaksanaan pekerjaan. Berikut ini adalah Struktur Organisasi Pelaksana Lapangan pada Proyek Pembangunan Gedung Parkir Kejaksaan Tinggi Lampung:



Keterangan:

---> : Garis Tanggung Jawab

←---> : Garis Koordinasi

—> : Garis Komando

Gambar 2. 3. Struktur Organisasi Pelaksana Lapangan

(Sumber : PT. ZSA ZSA ABADI MANDIRI, 2021)

BAB III

DESKRIPSI TEKNIS PROYEK

3.1. Macam Spesifikasi dan Persyaratan Peralatan

Pembangunan Gedung Parkir Kejaksaan Tinggi Lampung adalah solusi yang tepat untuk mengatasi kekurangan lahan parkir dan mencegah parkir sembarangan bagi pegawai , maupun pengunjung Kejaksaan Tinggi Lampung yang kesulitan mengenai lahan parkir . Penulis akan menjelaskan tentang pekerjaan finishing pada proyek pembangunan Gedung Parkir Kejaksaan Tinggi Lampung . Untuk menunjang suatu proses pekerjaan pada proyek pembangunan Gedung Parkir Kejaksaan Tinggi Lampung memprioritaskan peralatan dan material sebagai kebutuhan pokok yang paling mendasar. Kelengkapan peralatan dapat mempermudah proses pekerjaan di lapangan, sedangkan kualitas material dapat menjamin mutu bangunan. Berikut adalah berbagai macam peralatan yang digunakan dalam pelaksanaan pekerjaan finishing pada proyek pembangunan Gedung Kejaksaan Tinggi Lampung antara lain :

1. Scaffolding



Gambar 3. 1. Scaffolding

Sumber : foto lapangan

Scaffolding adalah alat bantu bagi pekerja untuk mencapai pekerjaan dengan ketinggian nya lebih dari 1,5 m. Dalam pekerjaan finishing scaffolding digunakan untuk mencapai pekerjaan dengan ketinggian tertentu dalam berbagai macam pekerjaan seperti pemasangan batu bata ,plesteran, acian , pemasangan rangka alumunium ,PVC, pengecatan , pemasangan padding, wallpaper ,pemasangan ACP berikut alat lain nya:

2. Meteran (Alat pengukur panjang dan lebar)



Gambar 3. 2. Meteran

Sumber : Foto lapangan

Meteran disebut juga sebagai Roll Meter ialah alat ukur panjang yang bisa digulung, dengan panjang 7,5 – 50 meter. Meteran ini sering digunakan oleh tukang bangunan atau pengukur lebar. Ketelitian pengukuran dengan roll meter hingga 0,5 mm. Roll meter ini pada umumnya dibuat dari bahan plastik atau plat besi tipis. Satuan yang dipakai dalam roll meter yaitu mm, cm, feet dan inch. Alat ini berfungsi untuk mengukur jarak dan panjang pada suatu objek yang ada di lapangan.

3. Waterpass



Gambar 3. 3. Waterpass

Sumber : Foto Lapangan

Waterpass merupakan alat yang berfungsi untuk mengukur atau menentukan sebuah benda atau garis posisi rata, baik pengukuran secara vertikal maupun horizontal. Dalam pekerjaan finishing pada proyek pembangunan Gedung Parkir Kejaksaan Tinggi Lampung, waterpass digunakan untuk pengukuran elevasi lantai untuk memudahkan pekerjaan finishing.

4. Bor Listrik



Gambar 3. 4. Bor Listrik

Sumber : Foto Lapangan

Bor Listrik adalah alat yang digunakan untuk pengerjaan pengeboran yang terdiri dari handle ,mata bor,tombol kendali mesin ,dan mesin sebagai penggerak mata bor tersebut .Penggunaan mata bor disesuaikan dengan jenis pekerjaan (dapat diganti).Dalam pekerjaan finishing pada proyek pembangunan Gedung Parkir Kejaksaan Tinggi Lampung,bor listrik digunakan untuk pengeboran dinding dan lantai untuk memudahkan pekerjaan finishing.

5. Cutting Well



Gambar 3. 5. Cutting Well

Sumber : <https://www.arsiteki.com>

Cutting Well adalah mesin potong material ,dalam pekerjaan finishing alat ini digunakan untuk berbagai macam pekerjaan yang membutuhkan metode pemotongan seperti memotong besi hollow ,alumunium,keramik,marmer,granit dan ACP.

6. Gerinda Tangan



Gambar 3. 6. Gerinda Tangan

Sumber : Foto Lapangan

Gerinda Tangan adalah mesin potong material dalam pekerjaan finishing pada proyek pembangunan Gedung Parkir Kejaksaan Tinggi Lampung ,gerinda tangan digunakan sebagai pemotong bata ringan ,gypsum board,kawat ,dll.

7. Ramset



Gambar 3. 7. Ramset

Sumber : Foto Lapangan

Ramset adalah alat bantu yang digunakan untuk memasukan pengait hollow dalam balok beton Yang diteruskan dengan menggunakan mesin yang diteruskan dengan paku atau skrup.

8. *Concrete Mixer*



Gambar 3. 8. *Concrete Mixer*

Sumber : <https://amberlu.en.made-in-china.com>

Concrete Mixer adalah alat yang digunakan untuk mengaduk campuran material beton yang biasanya digunakan untuk pengecoran dengan volume kecil .

9. *Fibrator Roller*



Gambar 3. 9. *Fibrator Roller*

Sumber : Foto Lapangan

Fungsi dari Fibrator Roller adalah untuk memdatkan serta meratakan struktur pada permukaan tanah sehingga akan lebih kuat menyangga beban yang ada di atasnya pada proyek

3.2. Macam Spesifikasi dan Persyaratan Material

Material adalah semua jenis bahan yang digunakan dalam pelaksanaan pembangunan proyek kualitas bahan bangunan sangat mempengaruhi mutu atau mutu hasil pekerjaan material yang digunakan harus memenuhi syarat yang tercantum pada rencana dan syarat-syarat (RKS) yang mana telah ditetapkan oleh konsultan perencana maupun pemilik proyek, oleh karena itu dibutuhkan pengawasan yang ketat terhadap material dan dapat dipertahankan sehingga tetap pada kondisi layak pakai. Adapun persyaratan material yang digunakan proyek pembangunan Gedung Parkir Kejaksaan Tinggi Lampung sebagai berikut:

Adapun persyaratan yang digunakan dalam pembangunan Gedung Parkir Kejaksaan Tinggi Lampung ini adalah sebagai berikut :

1. Air

Air yang digunakan harus memenuhi Standar Nasional Indonesia yaitu harus bersih. Tidak boleh mengandung senyawa lain seperti minyak, garam, asam alkali dan bahan lain nya yang dapat mempengaruhi daya lekat semen dan beton.

2. Semen

Semen yang digunakan harus baru dan tersegel semen yang digunakan adalah Semen Padang. Untuk penyimpanan semen harus ditempatkan di area yang kering serta tempat yang terlindungi dari air dan tidak lembab.



Gambar 3. 10. Semen Padang

Sumber : Foto Lapangan

3. Agregat Halus

Agregat Halus adalah berupa pasir , pasir yang digunakan harus bebas dari kotoran dan lumpur ,pasir halus terdiri dari butiran yang keras ,tajam dan ukuran butiran maximal 3 mm.



Gambar 3. 11. Pasir

Sumber : Foto Lapangan

4. Agregat Kasar

Agregat Kasar harus berupa batu pecah yang telah mempunyai susunan gradasi yang baik,cukup syarat kekeras nya ,padat serta tidak berpori,tidak mengandung lebih dari 1% lumpur .



Gambar 3. 12. Agregat Kasar

Sumber : Foto Lapangan

5. Hebel

Hebel yang digunakan pada proyek ini adalah hebel ber ukuran 60 x 20 cm dan tebal 7cm dengan berat rata-rata 575 kg/m³ batu bata harus memiliki kualitas yang baik tidak pecah ataupun retak.



Gambar 3. 13. Hebel.
Sumber : Foto Lapangan

6. Besi Tulangan

Batang besi bulat ukuran diameter 8mm dan 6mm yang digunakan untuk menguatkan kedudukan kolom praktis dan bata ,besi ini harus disimpan di tempat yang kering dan bersih agar tidak berkarat dan terhindar dari kotoran-kotoran lain .



Gambar 3. 14. Besi Tulangan

Sumber : Foto Lapangan

7. Gypsum Board

Gypsum board adalah mineral yang ditemukan di batuan sedimen di setiap benua penggunaan nya kembali kembali ribuan tahun ke piramida besar di mesir di zaman modern ,ini digunakan untuk membuat papan dinding dan produk plester untuk bangunan perumahan dan komersial .Sedangkan plafond gypsum adalah lapisan yang diapit diantara dua lembar kertas tebal



Gambar 3. 15. Gypsum Board

Sumber : Foto Lapangan

8. Hollow

Hollow adalah besi panjang berbentuk kotak yang terbuat dari metal yang dibentuk secara mekanis melalui proses galvanized . Hollow bersifat fireproof (tahan api),anti rayap,anti karat ,mudah dipasang dan harganya cukup terjangkau. Ada dua tipe hollow yang digunakan pada proyek ini yaitu hollow alluminium dimensi 4cm x 4cm dan 2 cm x4cm sebagai rangka plafond,



Gambar 3. 16. Hollow

Sumber : Foto Lapangan

9. Granite (granit)

Granite adalah finishing lantai terdiri dari batuan alam granite yang digunakan pada proyek ini adalah granite ukuran 600x 600mm dengan merk Megacer.

- a. Lokasi penggunaan pada granite ini adalah tangga dan seluruh lantai,kecuali kamar mandi atau wc.



Gambar 3. 17. Granite

Sumber : Foto Lapangan

10. Semen

Semen adalah bahan perekat yang biasa digunakan untuk merekatkan batu,bata,batako, keramik,maupun bahan lainnya dalam pekerjaan proyek .Jenis semen yang digunakan pada proyek ini adalah Semen Padang ,sesuai dengan SNI 15-3500-2004 Semen jenis ini sangat cocok untuk penggunaan keperluan konstruksi umum dan bahan bangunan.



Gambar 3. 18. Semen

Sumber : Foto Lapangan

11. Semen A Plus

Semen A plus ini adalah semen instan siap pakai yang tidak perlu dicampur dengan bahan-bahan lain ,biasa nya semen ini dipakai untuk perekat keramik,perekat bata,dan waterproofing



Gambar 3. 19. Semen A Plus

Sumber : Foto Lapangan

12. Tile Grout

Tile grout digunakan untuk mengisi celah atau nat antara keramik atau granite , tahan terhadap Panas dan jamur.



Gambar 3. 20. Tile Grout

Sumber : Foto Lapangan

13. Compound

Compound digunakan untuk menutupi pori-pori, celah-celah, atau lubang yang kecil pada permukaan plafond agar permukaan rata dan tidak bergelombang.



Gambar 3. 21. Compound

Sumber : Foto Lapangan

14. Cat

Cat merupakan produk yang digunakan untuk melindungi dan memperindah suatu objek atau permukaan dinding dengan cara melapisinya menggunakan suatu lapisan berpigmen maupun lapisan tidak berwarna (pernis). Cat yang digunakan disini memiliki 2 jenis yaitu cat interior merk Tulip dan cat exterior merk Jotun.



Gambar 3. 22. Cat

Sumber : Foto Lapangan

3.3. Persyaratan dan Teknis Pelaksanaan

3.3.1. Pekerjaan dinding

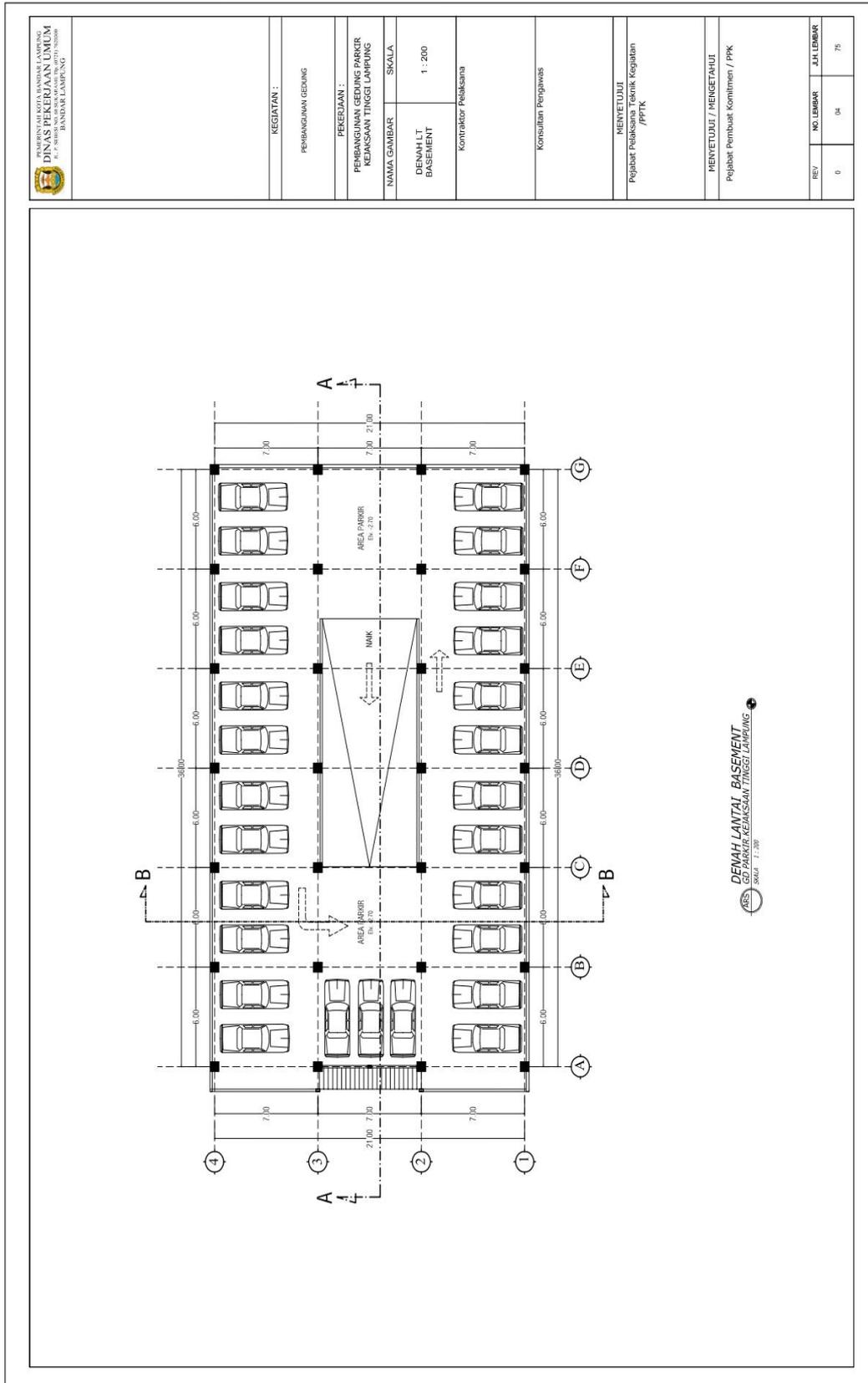
1. Pasangan Dinding Batu Bata Ringan (Hebel)

a. Syarat Pelaksanaan

- Produk batu bata yang digunakan produk batu bata ringan (hebel) yang disetujui oleh Konsultan MK atau Konsultan perencana.
- Harus memenuhi standard dan peraturan yang berlaku dalam PUBBI, Peraturan Umum Bangunan Nasional, dan SNI
- Batu bata ringan (hebel) berukuran, panjang 60cm, lebar 20cm, tebal 7cm.
- Sistem ikatan pasangan batu bata ringan (hebel) adalah ikatan silang, dimana lapisan satu dengan lapisan dibawahnya harus berbeda setengah panjang batu bata ringan (hebel).
- Pemasangan bata menggunakan sendok standard / roskam bergigi pemasangan yang dijual pada setiap distributor semen PM.
- Perekat antar bata menggunakan perekat khusus yaitu Semen instan A3 plus.

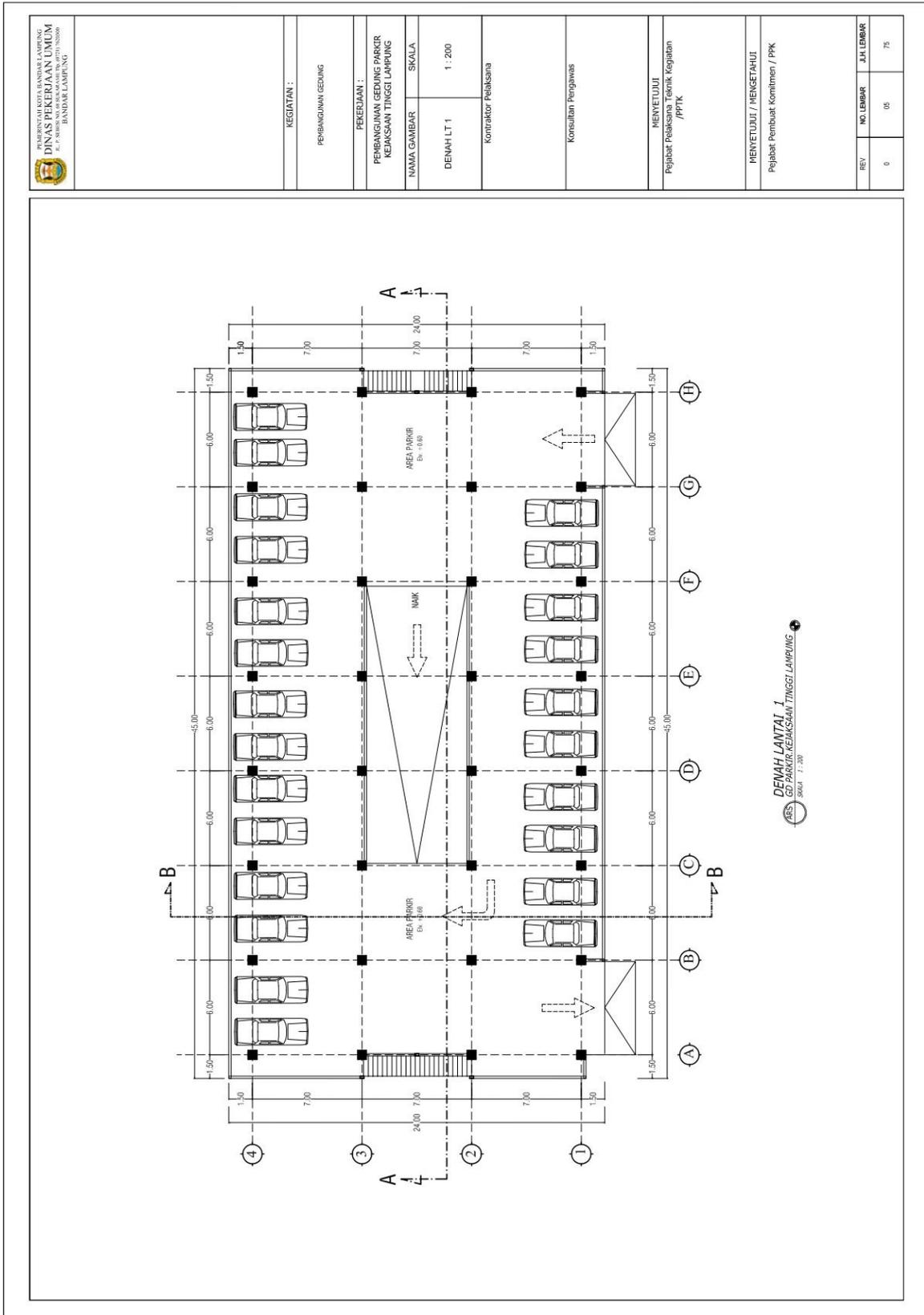
b. Metode pemasangan batu bata ringan

- Sediakan bak yang diisi air untuk merendam batu bata yang akan dipasang (± 10 menit) buat tarikan benang tiap ± 7 lapis bata.
- Pemasangan kaso 5/7 di dua ujung lokasi secara tegak lurus
- Tinggi pasangan bata maximum yang diperbolehkan terhadap sesuai dengan gambar dan rencana dan syarat-syarat pekerjaan sebelum pelaksanaan pasangan dimulai, pasangan batu bata sebaiknya disiram.
- Tebal adukan pengikat tidak kurang dari 10 mm dan adukan harus padat sedemikian rupa sehingga membentuk sambungan yang lurus.
- Kemudian pekerja / Tukang memasang batu bata hingga menyusun seperti gambar kerja dan direkat dengan adukan beton
- Tukang memastikan susunan pasangan batu bata sejajar, kokoh dan rapi
- Juru Ukur melakukan pengukuran agar pasangan bata terpasang dengan sejajar dan Sesuai bestek



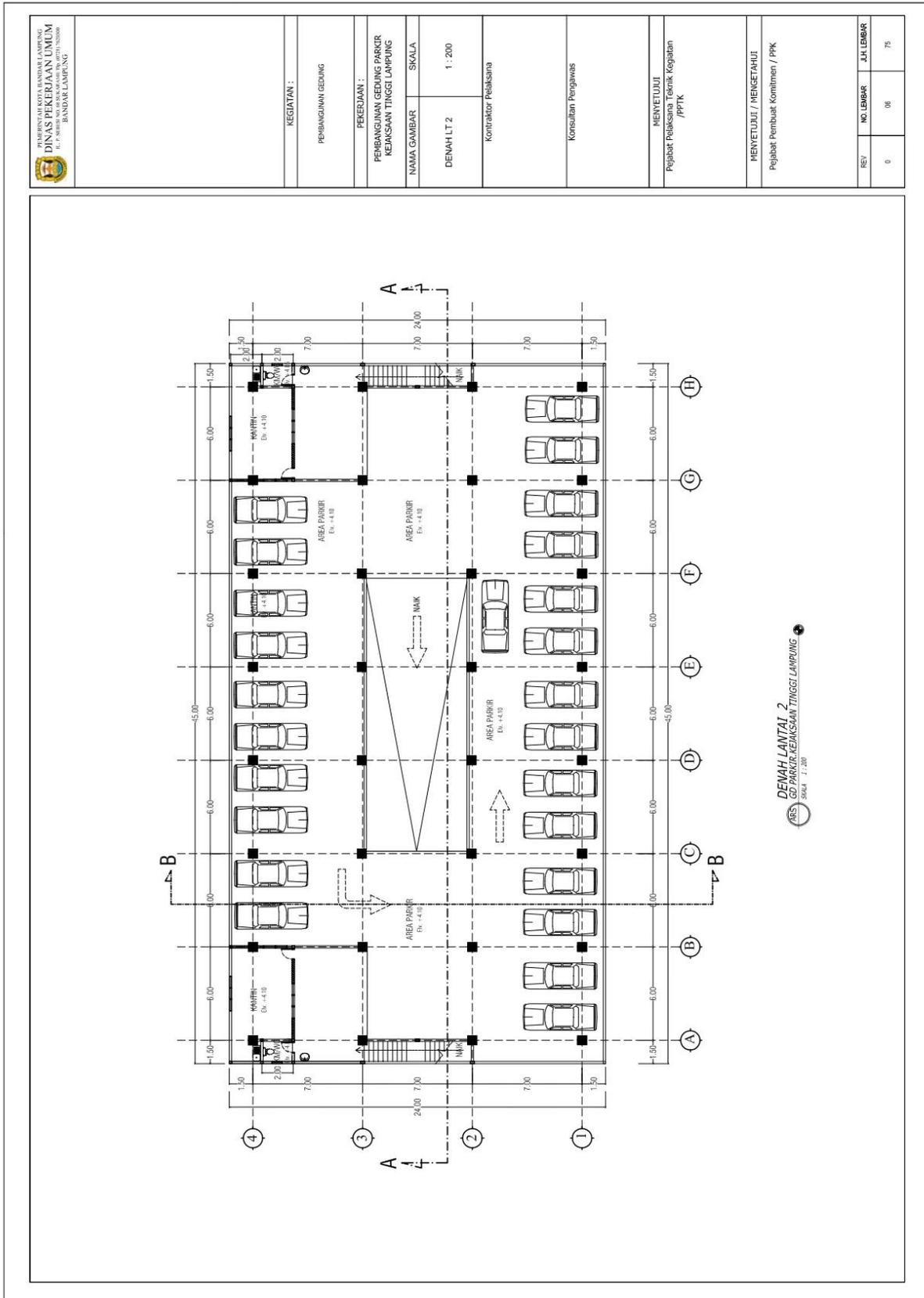
Gambar 3. 23. Pas. Dinding LT.Basment

Sumber Gambar kerja PT.Zsa Zsa Abadi Mandiri



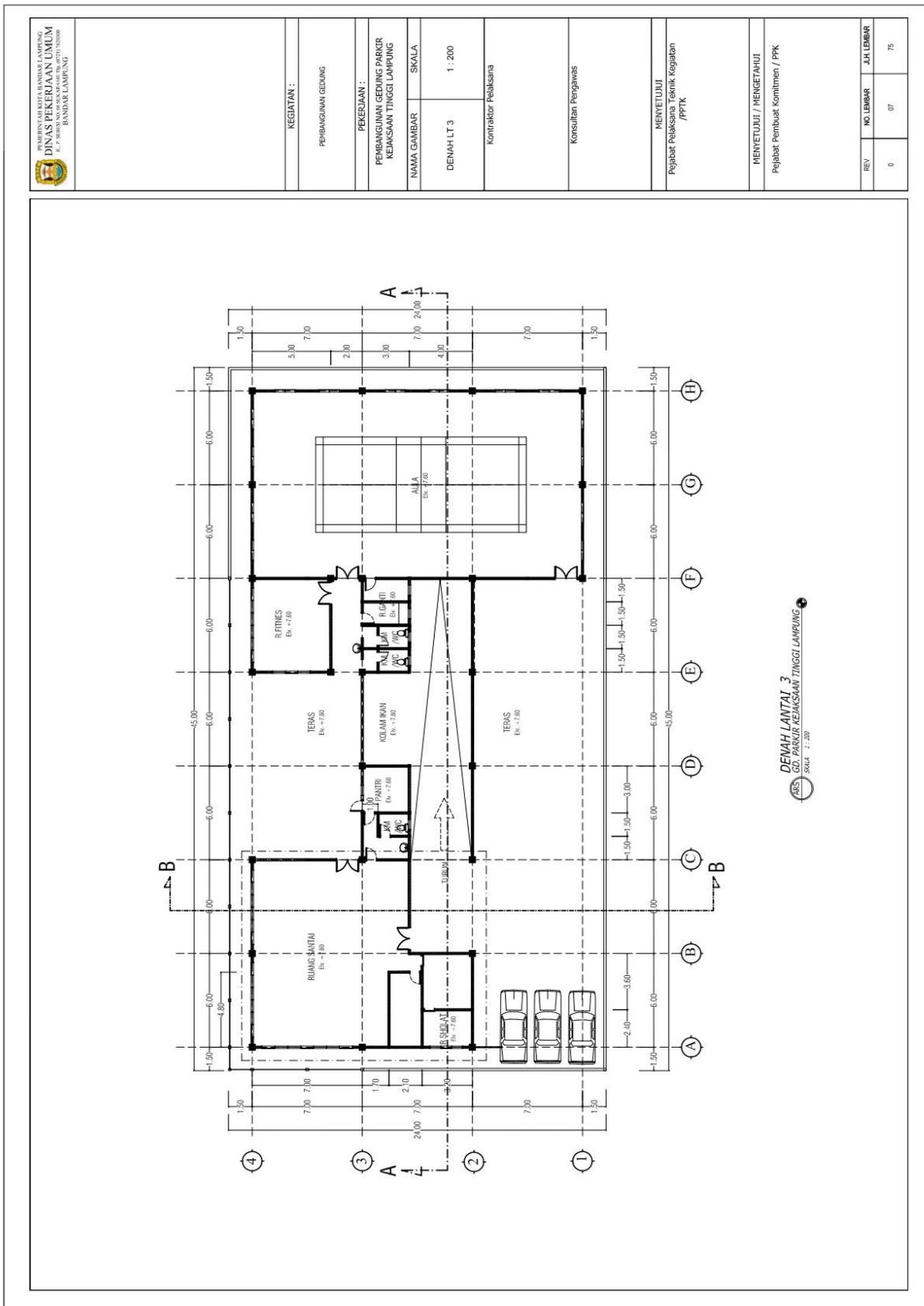
Gambar 3. 24. Pas. Dinding LT.1

Sumber Gambar kerja PT.Zsa Zsa Abadi Mandiri



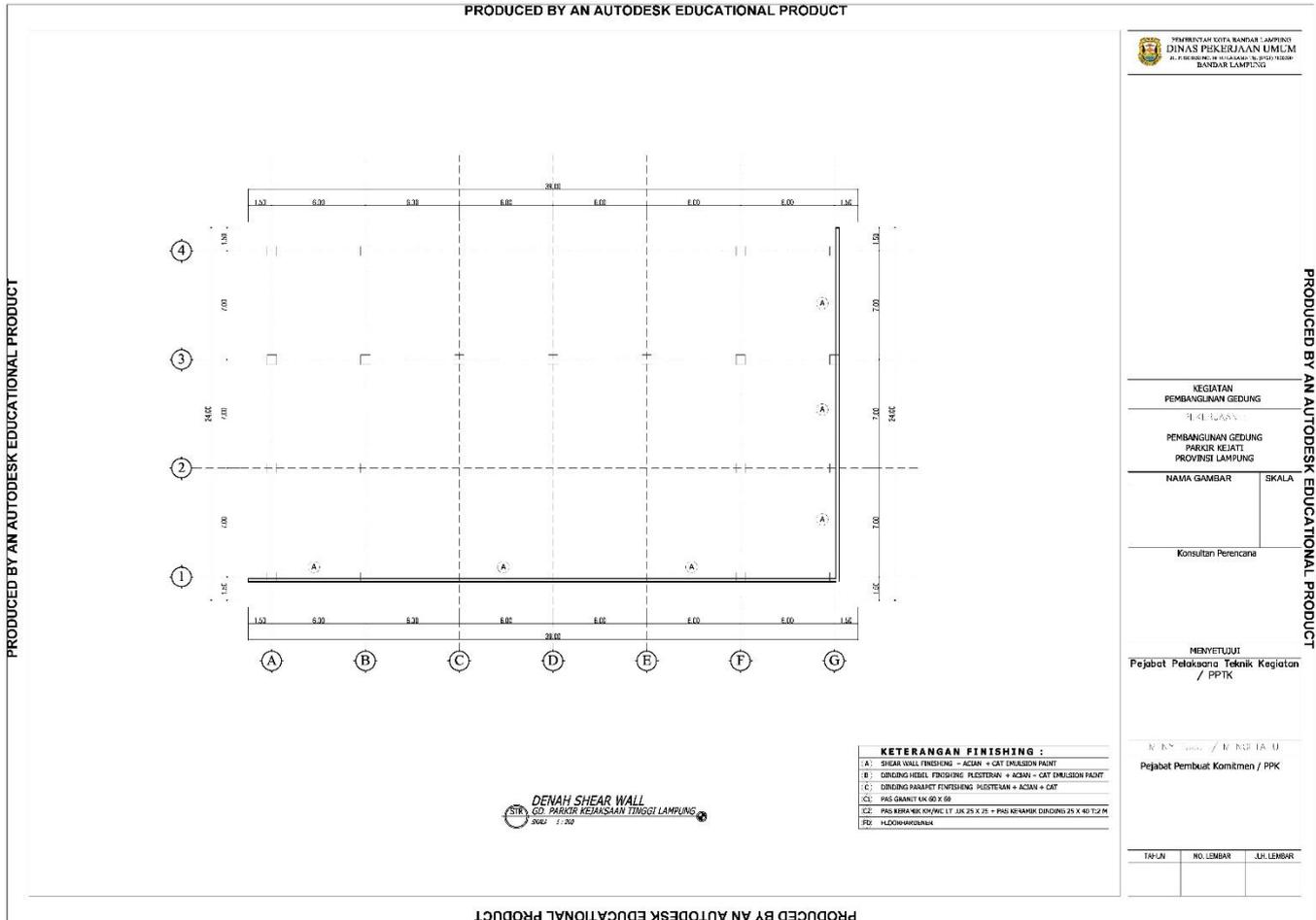
Gambar 3. 25. Pas. Dinding LT.2

Sumber Gambar kerja PT.Zsa Zsa Abadi Mandiri



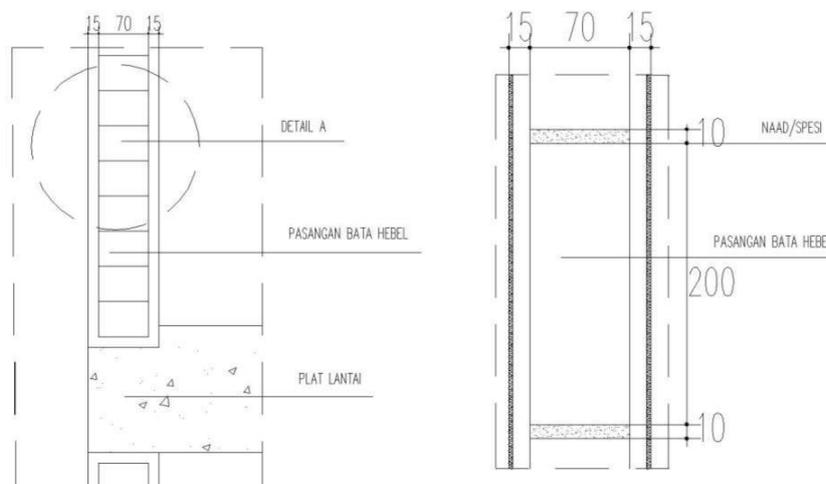
Gambar 3. 26. Pas. Dinding LT.3

Sumber Gambar kerja PT.Zsa Zsa Abadi Mandiri



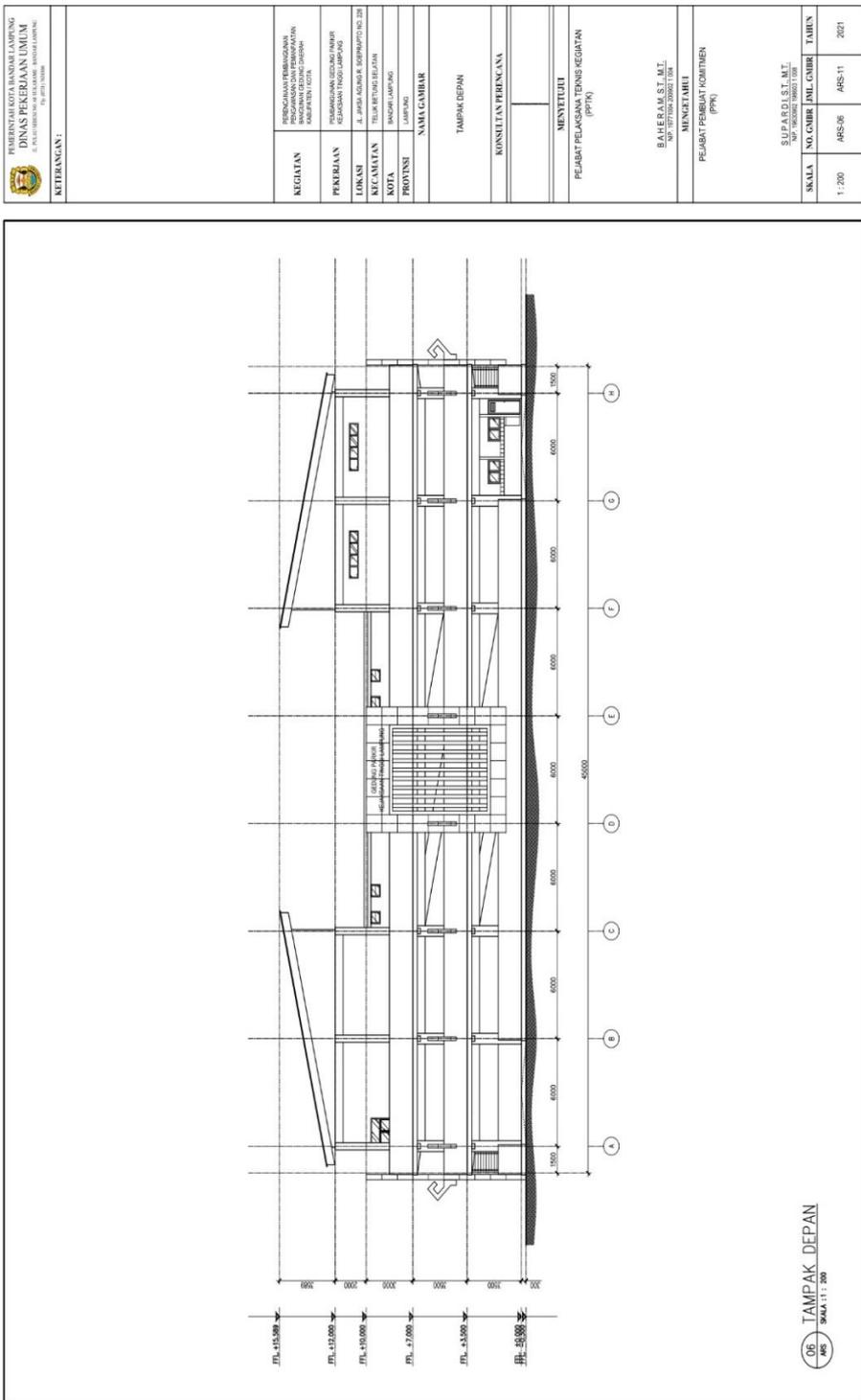
Gambar 3. 27. Shear Wall Gedung Parkir Kejati

Sumber Gambar kerja PT.Zsa Zsa Abadi Mandiri



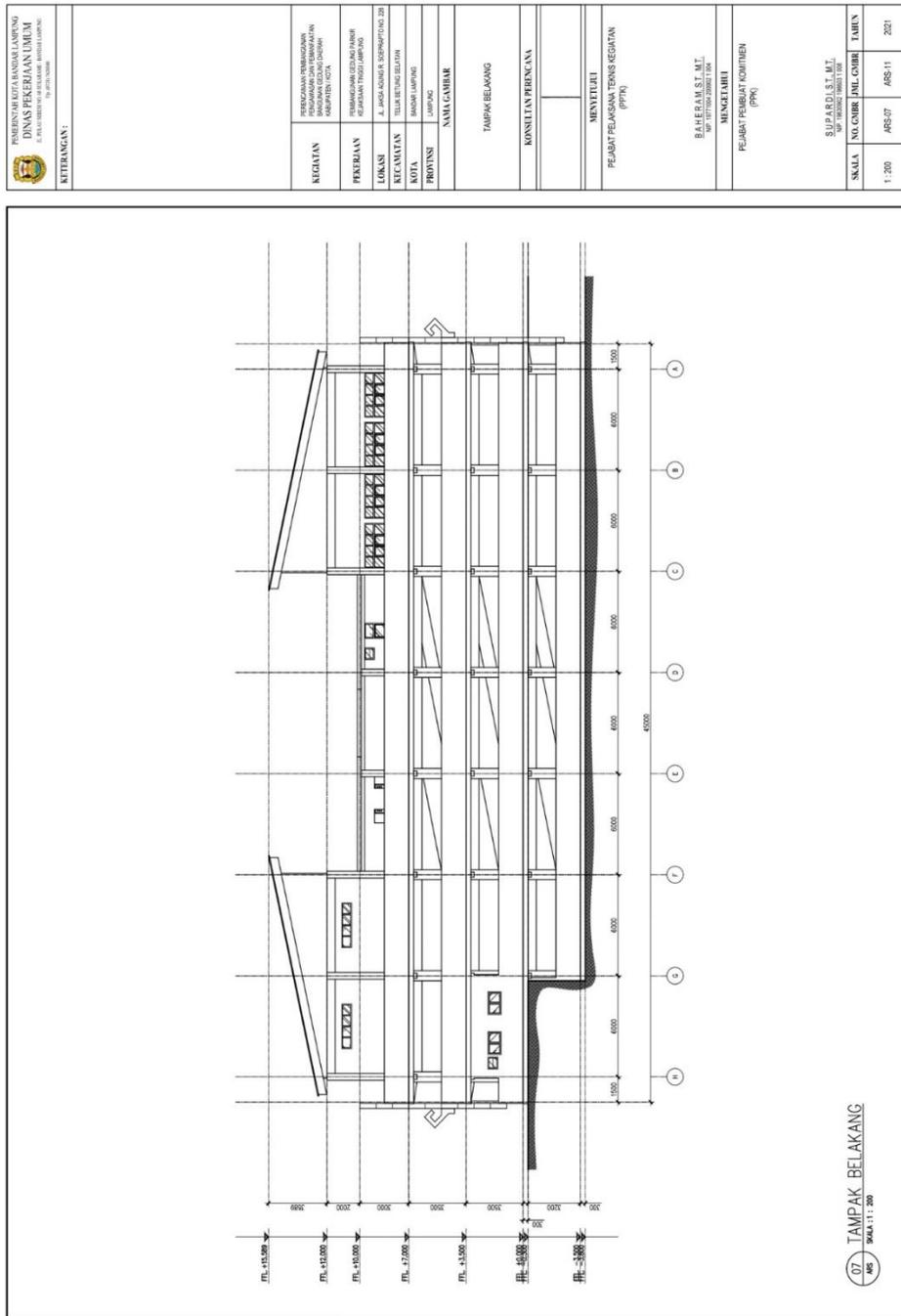
Gambar 3. 28. Rencana Pemasangan Bata Ringan

Sumber Gambar Kerja PT.Zsa Zsa Abadi Mandiri



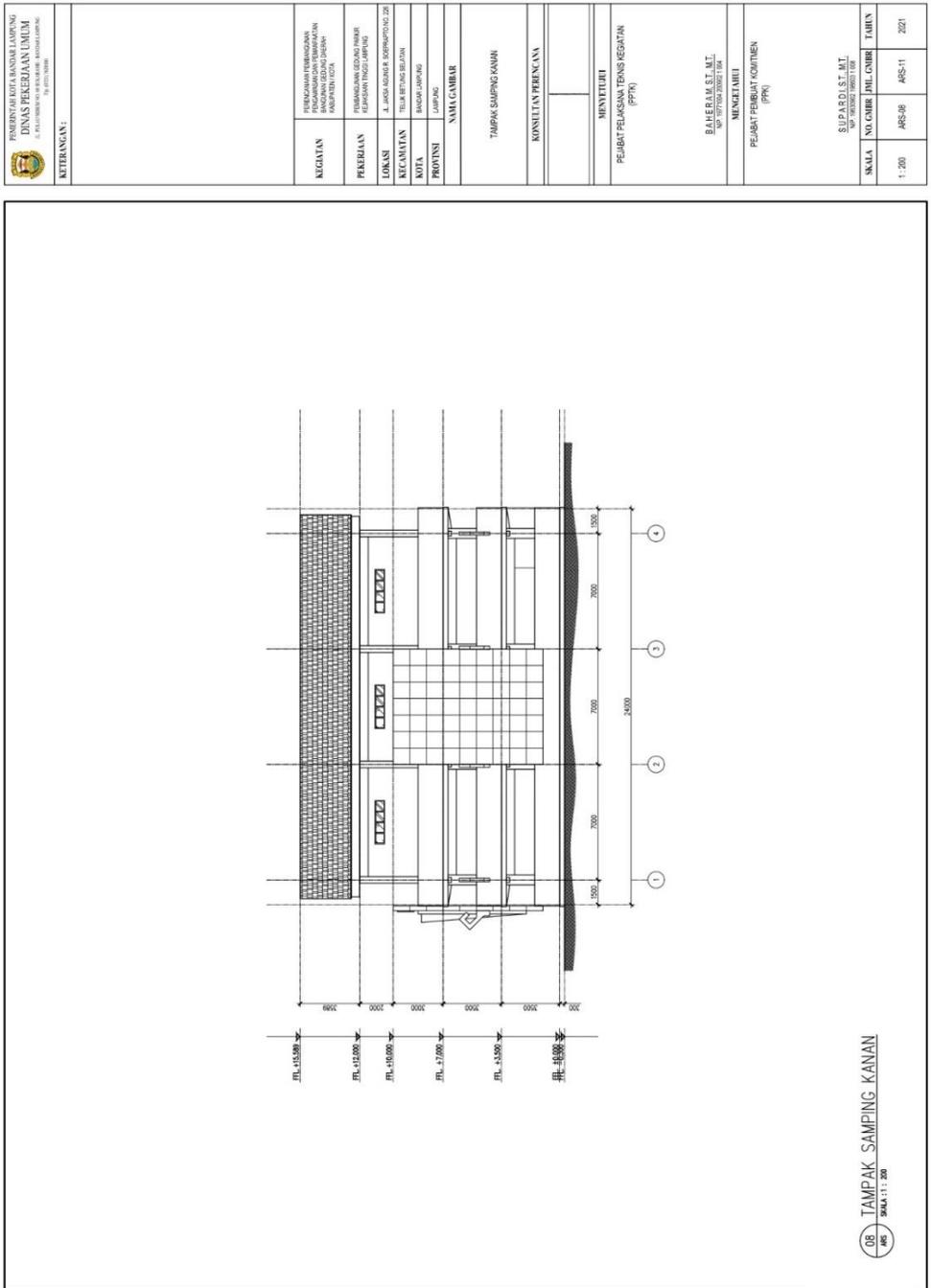
Gambar 3.29. Tampak Depan

Sumber Gambar Kerja PT.Zsa Zsa Abadi Mandiri

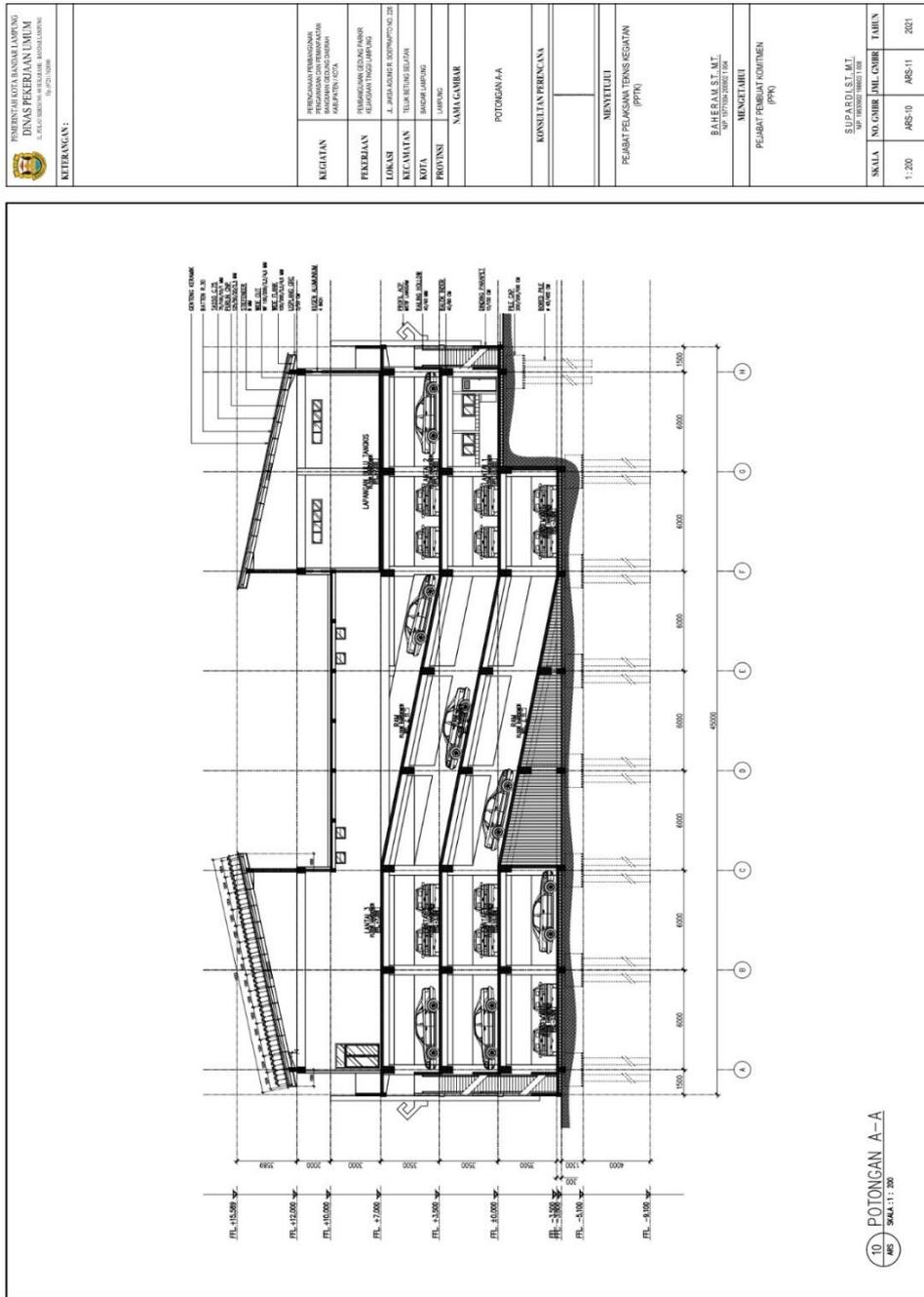


Gambar 3.30. Tampak Belakang

Sumber Gambar Kerja PT.Zsa Zsa Abadi Mandiri



Gambar 3.31. Samping Samping Kanan
Sumber Gambar Kerja PT.Zsa Zsa Abadi Mandiri



Gambar 3.33. Potongan A-A
Sumber Gambar Kerja PT.Zsa Zsa Abadi Mandiri

2. Pekerjaan Plesteran

a. Syarat Pelaksanaan

- Pekerjaan plesteran dapat dikerjakan bilamana pekerjaan bidang beton atau pasangan batu bata ringan (hebel) telah disetujui oleh pengawas.
- Pekerjaan plesteran dinding hanya diperkenankan setelah selesai pemasangan instalasi pipa listrik, pipa plumbing, untuk seluruh bangunan.
- Tidak diperkenankan menggunakan alat pengaduk yang kotor atau mengandung zat-zat lain yang akan mengurangi kualitas adukan dan menggunakan semen yang berusia lebih dari 3 bulan.
- Air yang digunakan air tawar, bersih, tidak mengandung minyak, garam atau asam yang merusak atau sesuai dengan spesifikasi.

b. Metode pelaksanaan pengerjaan plesteran

- Tukang membasahi permukaan pasangan bata sampai basah dan merata
- Pekerja memasang tarikan benang vertikal dan horisontal untuk caplakan kepalaan.
- Tukang membuat kepalaan vertikal jarak 1 m', biarkan sampai kepalaan mengeras min \pm 1 hari.
- Plester di antara kepalaan, lalu ratakan dan padatkan dengan jidar alumunium mak. 3 m'.
- Perawatan Plester kasar dengan penyiraman selama min. 3 hari, sebelum diaci.
- Acian dinding plaster satu bidang sekaligus pada satu kali pengacian.
- Ratakan dan padatkan acian menggunakan roskam baja sampai benar-benar rata dan halus.

3. Acian

a. Syarat Pelaksanaan

- Siapkan alat campuran / pengaduk.
- Tidak diperkenankan menggunakan alat pengaduk yang kotor atau mengandung zat-zat lain yang akan mengurangi kualitas adukan dan menggunakan semen yang berusia lebih dari 3 bulan.

- Air yang digunakan air tawar, bersih, tidak mengandung minyak, garam atau asam yang merusak atau sesuai dengan spesifikasi. Pemakaian air harus mendapat persetujuan Pengawas.
- Acian dilakukan setelah pekerjaan plesteran selesai dan permukaan plesteran mengering.
- Adukan pengacian hanya menggunakan campuran semen dan air , dan tidak terlalu kental agar mudah di aplikasikan

b. Metode Pelaksanaan pengerjaan Acian

- Campurkan adukan sesuai dengan aturan perbandingan yang ditentukan oleh manufaktur PC berdasarkan kebutuhan jenis adukan.
- Aduk sekurang-kurangnya campuran adukan selama 2 menit, setelah terjadi pencampuran dengan merata tuangkan air dan aduk hingga jenuh sekurang- kurangnya selama 3 menit.
- Pasangkan pada tempat-tempat dimana tidak terdapat penjelasan secara khusus atau pada dinding dengan penyelesaian cat.
- Melaksanakan dan mengontrol pelaksanaan acian, dilaksanakan secara tipis dan merata.
- Setelah setengah kering acian digosok dengan spon/busa agar mendapatkan bidang yang halus dan rata tetapi tidak licin.
- Untuk pekerjaan dimana pekerjaan instalasi ME didalam ruangan belum dikerjakan, untuk mengantisipasi adanya perbedaan antara acian lama dengan acian baru setelah pemasangan instalasi ME maka pada lokasi yang akan dipasang instalasi ME untuk pekerjaan acian tidak dikerjakan terlebih dahulu.



Gambar 3.35. Metode Pekerjaan Acian

Sumber Ilustrasi Penulis

4. Plesteran Trasram (Kedap Air)

Pada denah diberikan notasi line berwarna merahyang mendandakan dinding ruangan tersebut adalah dinding Trasraam (Kedap Air) .

a. Persyaratan Pelaksanaan

- Siapkan alat campuran / pengaduk.
- Tidak diperkenankan menggunakan alat pengaduk yang kotor atau mengandung zat-zat lain yang akan mengurangi kualitas adukan dan menggunakan semen yang berusia lebih dari 3 bulan.
- Air yang digunakan air tawar, bersih, tidak mengandung minyak, garam atau asam yang merusak atau sesuai dengan spesifikasi. Pemakaian air harus mendapat persetujuan Pengawas.
- Additive yang digunakan bahan water repellent (adukan kedap air) dan bahan sejenis adhesive untuk menambah daya rekat adukan.

b. Metode Pelaksanaan pengerjaan Acian

- Campurkan adukan sesuai dengan aturan perbandingan yang ditentukan oleh manufaktur PC berdasarkan kebutuhan plesteran kedap air (transram).
- Aduk sekurang-kurangnya campuran adukan selama 2 menit, setelah terjadi pencampuran dengan merata tuangkan air dan aduk hingga jenuh sekurang- kurangnya selama 3 menit.
- Basahi permukaan pasangan dinding bata dan lakukan plesteran.
- Segera kerjakan sebelum pasangan dinding kering sempurna pada tempat-tempat tertentu sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan lantai untuk yang berdekatan dengan level tanah, (b) toilet / kamar mandi sampai 200 cm diatas lantai untuk seluruh dinding dari pasangan lainnya yang terdapat dalam ruangan, (c) pagar dan turap sampai dengan 20-30 cm diatas level tanah yang terdekat dengan pagar, dan seluruh pekerjaan turap.

5. Pekerjaan Dinding Toilet dengan Keramik

a. Persyaratan pelaksanaan

- Keramik yang digunakan adalah Signature 10 cm x 20 cm.

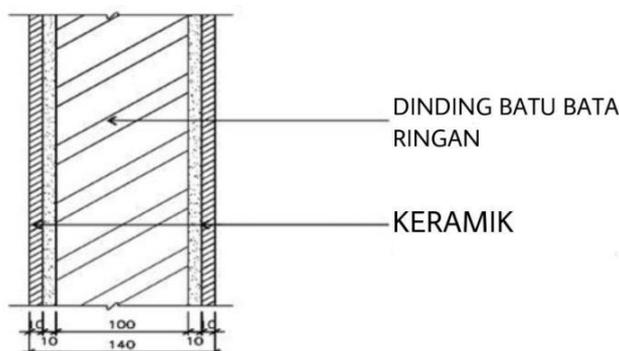
- Perekat yang digunakan yaitu A Plus
- Keramik harus sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan dan sesuai dengan standar pabrik, tidak retak/cacat permukaan.
- Sisi yang berpotongan rapi. Jenis, ukuran dan ketebalan yang seragam.
- Air yang digunakan adalah bersih/jernih tidak mengandung bahan-bahan kimia/garam.
- Pemasangan dinding keramik untuk pola, dan ukuran harus sesuai dengan gambar kerja atau sesuai petunjuk pengawas lapangan.
- Keramik terlebih dahulu direndam dalam air.
- Ukuran keramik untuk dinding km/wc dengan ukuran 10 cm x 20 cm

b. Metode pelaksanaan pengerjaan dinding toilet dengan keramik

- Melakukan pengecekan dinding bata apakah sudah cukup untuk dibebani oleh beban pasangan keramik.
- Lebar saat dilaksanakan dengan rata sama besar dan setiap perpotongan siar ujung-ujung runcing dan rapi, membentuk dua garis lurus yang saling tegak lurus
- Bidang ubin harus rata, aduk terisi padat serta siku dan cek menggunakan waterpass.
- Keramik dipilih dan direndam dalam air terlebih dahulu agar mudah dalam proses penempelan dan mengurangi peresapan air berlebih pada adukan spesi.
- Potong dan lubangi keramik tanpa merusak bagian finishing permukaannya; asah bekas potongan hingga halus, gunakan batu pengasah atau gerinda.
- Pasangkan keramik setelah pekerjaan kordinasi seperti plumbing dan lainnya terpasang; pasangkan keramik hingga merapat pada fixture dengan ujungnya tersembunyi dibawah flange atau flashing.
- Bagian dinding yang akan dipasang keramik agar dibasahi terlebih dahulu sebelum diberi mortar/adukan spesi.
- Sebelum dipasang keramik permukaan mortar sebaiknya ditaburi semen kering agar lebih melekat kuat.
- Arah pemasangan adalah dari lapisan paling bawah kemudian menerus

kearah horisontal dan ke atas. Pemasangan perlu diarahkan dan dikontrol agar nat-nat horisontal dan vertikal terlihat sama dan sesuai dengan keinginan.

- Tempelkan keramik dengan memberi mortar pada bagian belakang secukupnya.
- Memukulkan palu karet pada keramik sehingga mortar tersebar merata dan posisi keramik berada posisi yang benar, ketebalan, rata baik arah horisontal maupun vertikal.
- Setelah pemasangan cukup luas dan kering (3 – 4 hari) nat ditutup dengan bahan grouting dengan warna dan bahan sesuai dengan spesifikasi.



Gambar 3.36. Metode Pemasangan Dinding Keramik

Sumber Ilustrasi Penulis

3.3.2. Pekerjaan Plafond

a. Syarat Pelaksanaan

- Gypsum board yang digunakan dengan ketebalan $t = 9\text{mm}$.
- Rangka langit-langit menggunakan steel hollow dengan ukuran yang telah disetujui oleh pengawas
- Material penutup plafond menggunakan pvc dengan Panjang 4 meter.
- Pelaksanaan instalasi mekanikal yang berada di atasnya sudah selesai.
- Pemasangan rangka plafond sesuai dengan gambar pola pemasangan rangka plafond dalam gambar kerja dan dengan persetujuan dari pengawas.
- Hasil pemasangan rangka plafond permukaan harus rata dan tidak bergelombang.

b. Metode Pemasangan Rangka

- Sebelum pemasangan rangka plafond harus dikoordinasikan terlebih dahulu mengenai dimensi dan letak pemasangan peralatan tersebut.
- Marking level plafond pada dinding yang berdekatan sesuai dengan gambar shop drawing berupa sipatan datar/horisontal.
- Pemasangan dan penarikan benang acuan yang menghubungkan tanda / marking sebagai batas elevasi plafond saling tegak lurus sesuai dengan pola penutup plafond serta diatur agar las-lasan/nat palfond tegak lurus dan simetris, kerataannya diukur dengan Waterpass.
- Memasang rangka utama dan penggantungnya sebagai perkuatan dan pengaku plafond sesuai dengan jarak modul plafond, penggantung dikaitkan dengan rangka atap di atasnya harus dapat diatur naik/turunnya, setelah diukur kerataannya posisi penggantung dan rangka utama dapat dipaku secara permanen.
- Memasang rangka-rangka pembagi, pertemuan silang dengan sistem klos.
- Meratakan bagian sambungan dengan amplas/mesin.
- Pemeriksaan kerataan dari rangka dengan berpedoman pada penarikan benang acuan (menyilang, diagonal, membujur) dan Waterpass. Perkuatannya dan seluruh instalasi dan pekerjaan di atas langit - langit dipastikan harus sudah selesai.

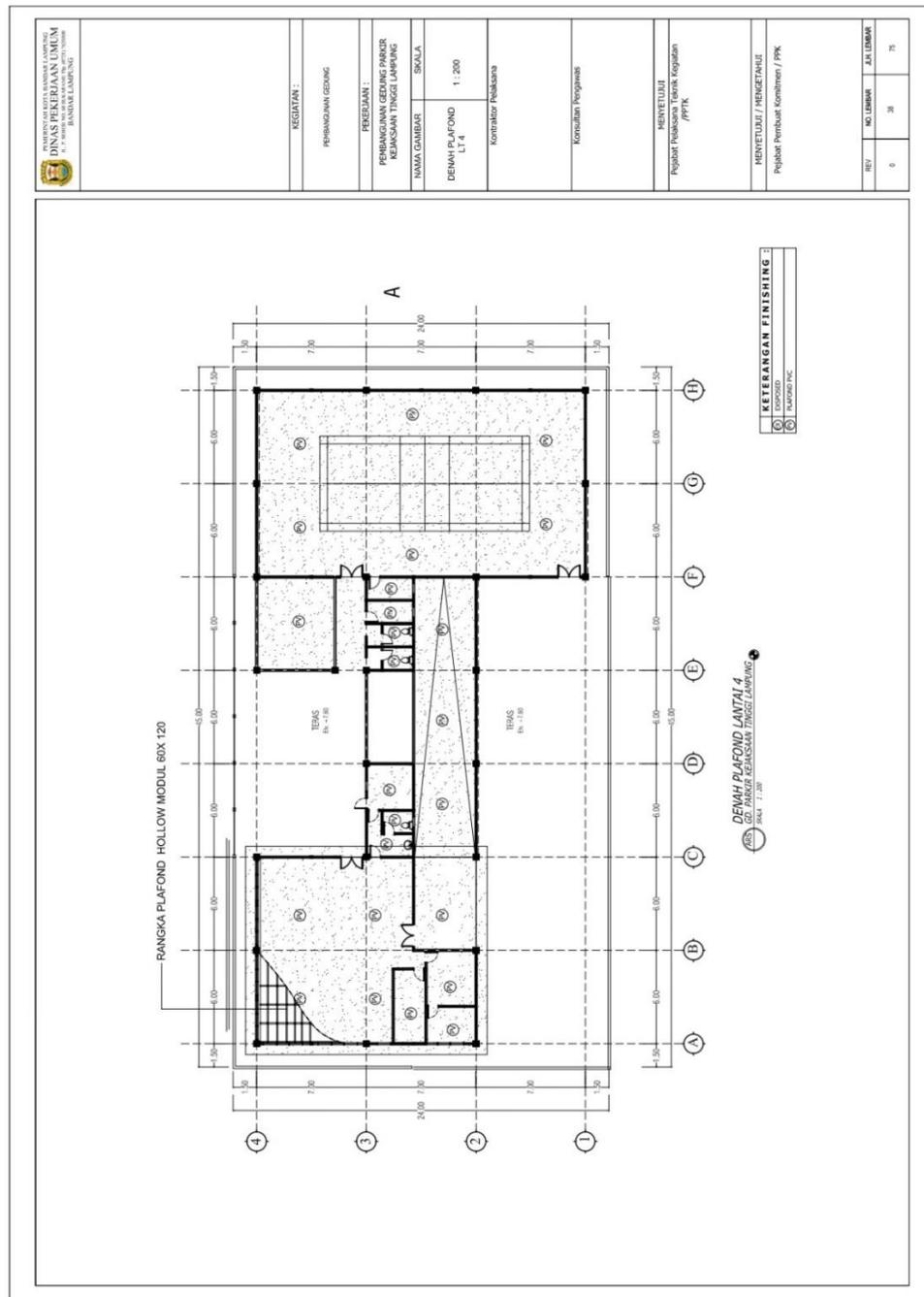
c. Metode Pemasangan Plafond

Bahan plafond dipotong sesuai dengan modul yang diinginkan, harus mempunyai sisi potongan yang rapi dan sejajar, tidak cacat permukaan, motif harus relatif sama (apabila tanpa pengecatan).

- Bahan perekat adalah paku dengan ukuran yang sesuai dan dapat juga dibantu dengan lem.
- Apabila modul plafond terlalu besar, maka pemasangan plafond dapat dilakukan dengan bantuan perancah/steiger.
- Scrup yang digunakan harus sesuai dengan ukuran ketebalan plafond dan rangka, sebelum dipaku harus digepengkan terlebih dahulu. Jarak antara paku \pm 10 - 15 cm. Pemasangan harus berurutan menerus dari baris yang satu ke baris

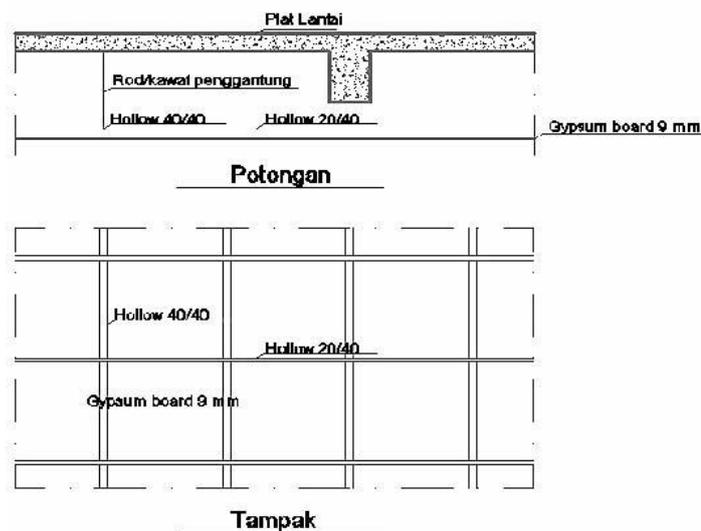
lainnya.

- Pengecekan ulang terhadap kerataan permukaan plafond setelah penutup plafond terpasangan. Jika terjadi ketidakrataan bidang, bagian yang tidak rata dapat ditopang dengan penyangga/steiger dan disetel kembali bagian penggantungnya naik/turun hingga diperoleh bidang yang rata.
- Pemasangan list plafond (cornice) pada plafond.



Gambar 3. 37 Denah Plafond Lantai 4

Sumber Gambar Kerja PT. Zsa Zsa Abadi Mandiri



Gambar 3. 38. Metode Pekerjaan Rangka Plafond

Sumber Laporan Kerja Praktik Baesadedio,2016

3.3.3. Pekerjaan Lantai

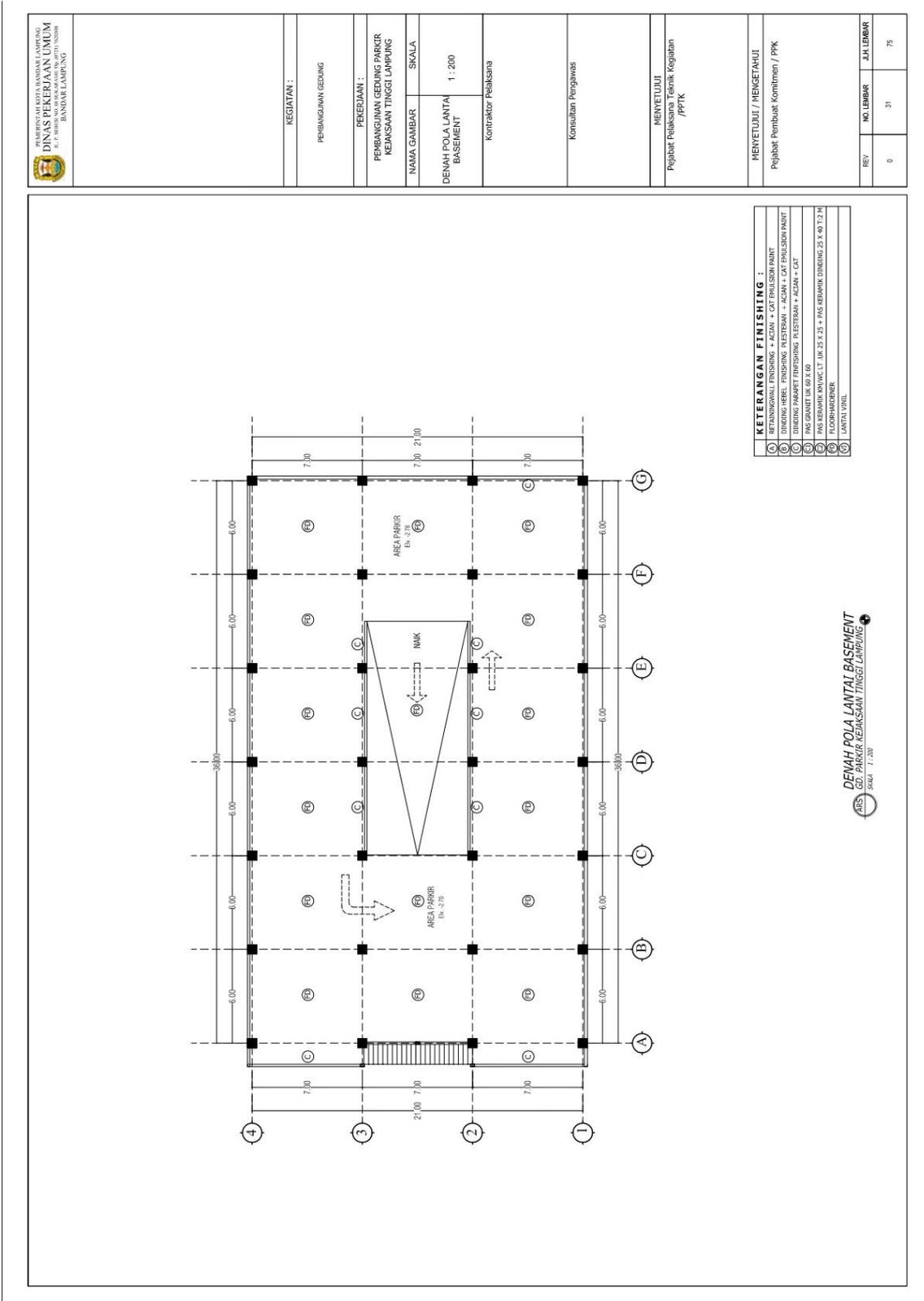
1. Pekerjaan Lantai Granite

a. Syarat Pelaksanaan

- Keramik harus sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan, tidak retak/cacat permukaan. Sisi yang berpotongan rapi. Jenis, ukuran dan ketebalan yang seragam.
- Bahan adukan adalah spesi ready mix ataupun adukan di site dengan bahan pasir dan PC sesuai peraturan. Adukan dengan perbandingan volume 1 pc : 4 ps.
- Sebelum keramik dipasang, keramik terlebih dahulu direndam air.
- Pola pemasangan keramik sesuai dengan pola pemasangan keramik dalam gambar bestek yang telah disetujui.
- Selama pemasangan dan sebelum kering yang cukup, lantai harus dihindari dari injakan atau gangguan yang lain.
- Harus dibicarakan dan ditentukan terlebih dahulu kemana sisa ukuran pemasangan keramik dengan konsultan pengawas atau konsultan perencana sebelum pekerjaan pemasangan dimulai.
- Cara-cara pelaksanaan pekerjaan harus mengikuti petunjuk dan atas persetujuan dari pemberi tugas atau konsultan pengawas atau konsultan perencana.

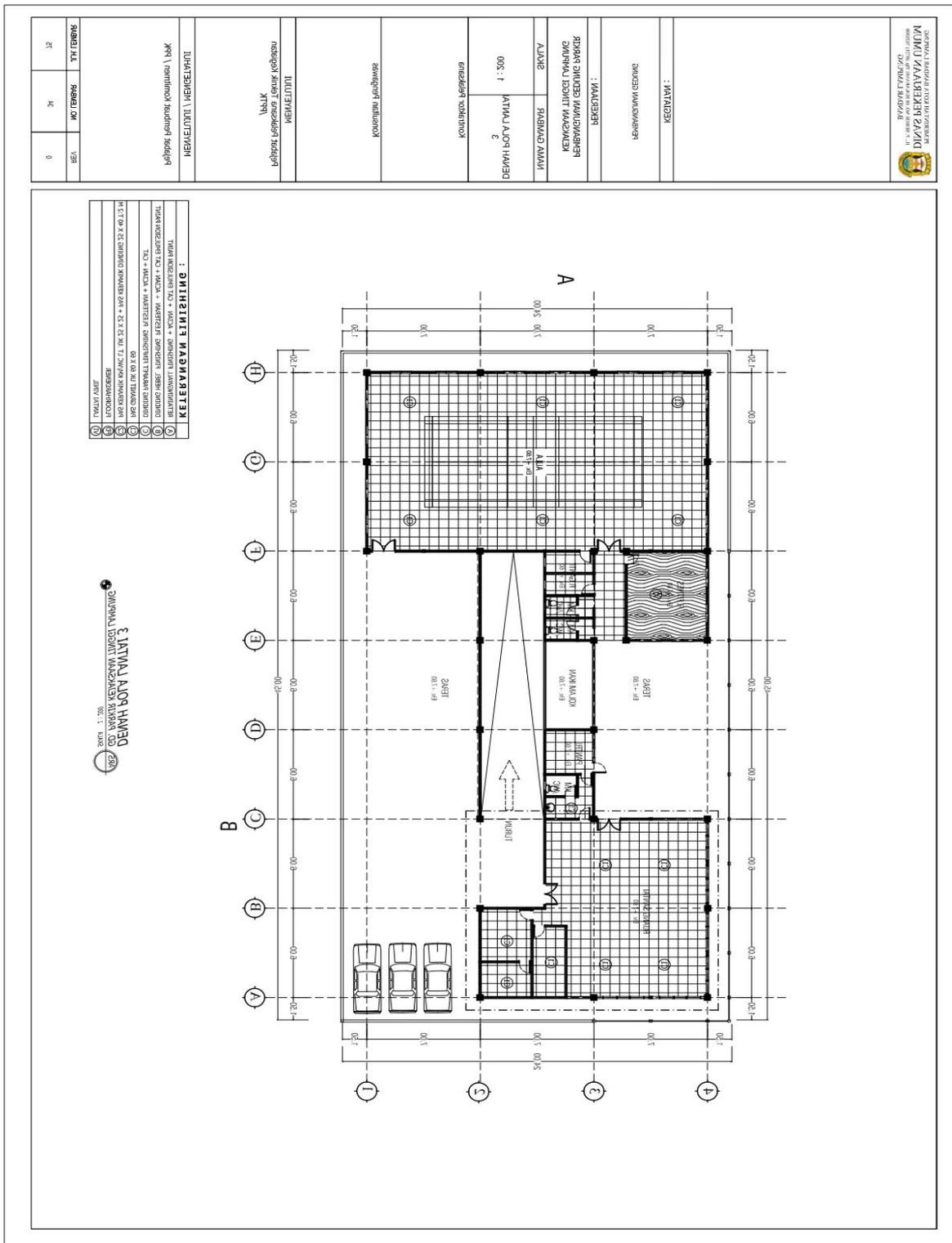
b. Metode Pelaksanaan

- Mengukur elevasi/kondisi permukaan seluruh lantai, kemudian menetapkan elevasi akhir pekerjaan granite.
- Pembersihan lantai yang akan dipasang granite.
- Mengontrol proses produksi adukan semen
- Permukaan lantai dibuat kasar dan dibasahi dengan air bersih.
- Keramik direndam dalam air selama ± 20 menit sebelum pemasangan.
- Pembuatan acuan elevasi sesuai gambar kerja, untuk kerataannya dan penempatan nat-nat dibantu dengan pemasangan benang ukur. Titik mulai pekerjaan dan penempatan motif granite diukur dengan tepat. Mengukur dengan meletakkan keramik tanpa pemasangan untuk memastikan posisi nat dan potongan akhir granite.
- Untuk menghindari susut, tebal semen + granite max 4 5 cm dari lantai beton. Sebagai kepalaan dipasang granite + semen saling keagak lurus sekeliling ruangan.
- Setelah kepalaan benar dan cukup kering, pemasangan granite dimulai dengan mengatur arah pemasangan granite sedemikian rupa sehingga granite yang baru terpasang tidak terganggu posisinya sebelum benar-benar cukup kering. Setiap pemasangan 3 baris granite melintang/memanjang dikontrol kerataan dengan jidar dan waterpass.
- Tuangkan adukan spesi pada bagian yang akan dipasang granite setebal $\pm 4-5$ cm.
- Taburkan semen diatas spesi sebagai perekat.
- Letakan granite diatas spesi yang sudah disiapkan.
- Pukul –pukul perlahan granite dengan palu karet agar spesi tersebar rata dan padat, dan supaya keramik sejajar dengan ukuran yang sudah ditentukan
- Setelah pemasangan satu ruangan/cukup luas, waktu curing adalah 5 – 7 hari sebelum dilakukan pengisian nat-nat.
- Celah/nat dibersihkan, disiram air, celah keramik diisi nat sampai tertutup sempurna.
- Penyelesaian nat dilakukan dengan pembersihan segera dengan sendok tipis majun atau busa dengan cairan pembersih.



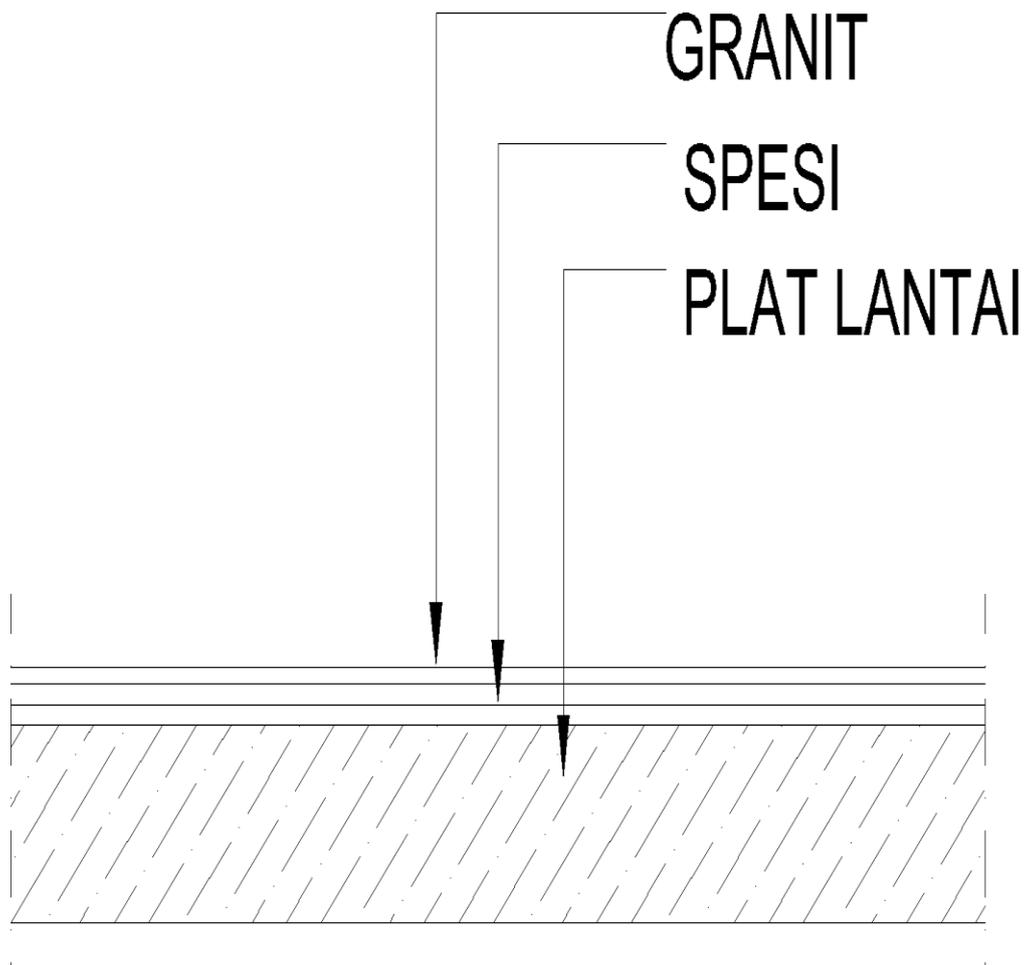
Gambar 3. 39. Denah Pola Lantai Basement Gedung Parkir Kejati Lampung

Sumber Gambar Kerja PT. Zsa Zsa Abadi Mandiri



Gambar 3.42. Denah Pola Lantai 3 Gedung Parkir Kejati Lampung

Sumber Gambar Kerja PT. Zsa Zsa Abadi Mandiri



Gambar 3.43. Metode Kerja Pola Lantai

Sumber Gambar Kerja Ilustrasi Penulis

3.3.4. Pekerjaan Kusen

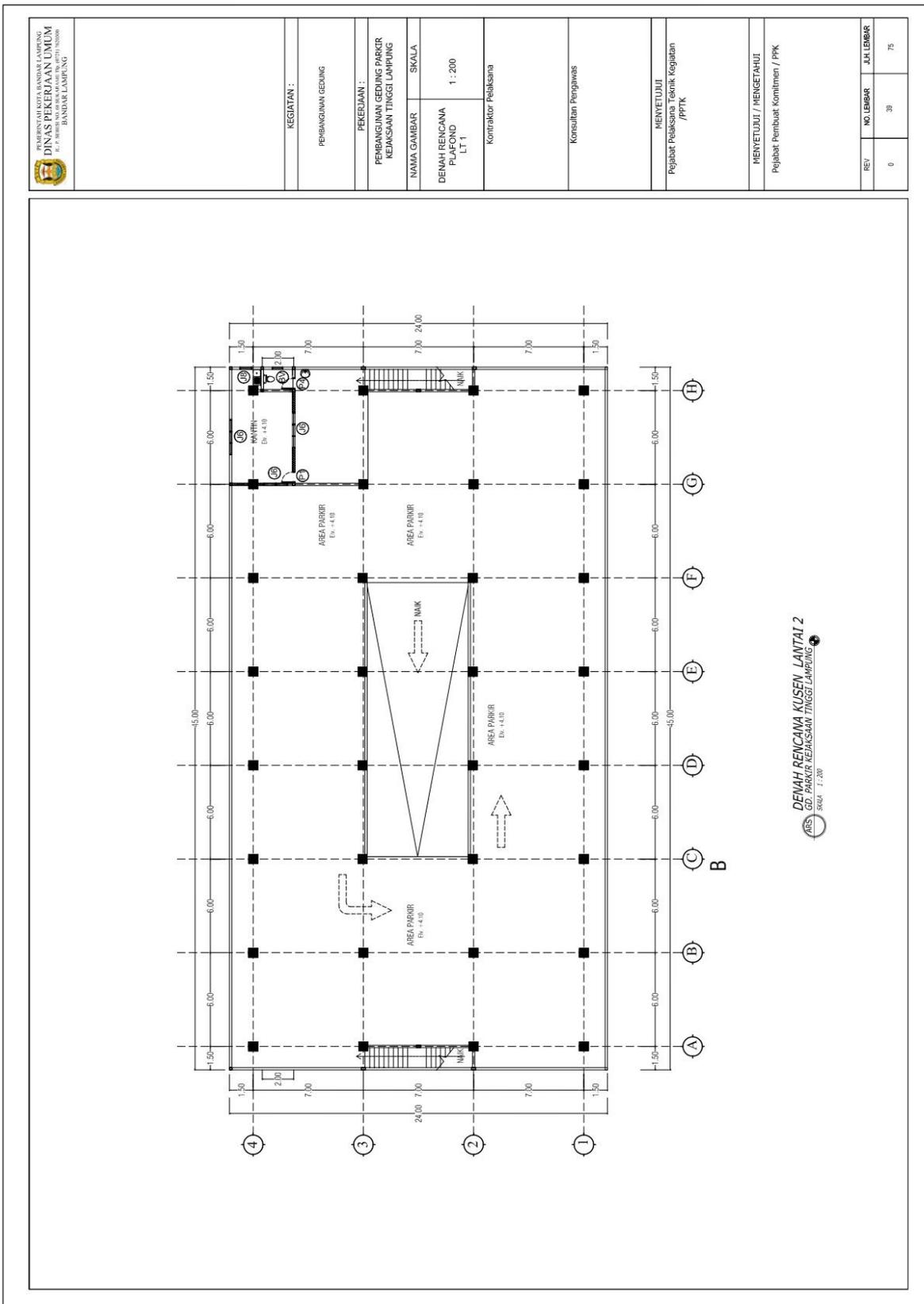
1. Pekerjaan Kusen dan Jendela Alumunium

a. Syarat Pelaksanaan

- Semua pekerjaan harus dirakit dan dipasang sesuai dengan gambar rencana yang sudah disetujui oleh pengawas dan dilaksanakan oleh pihak yang memiliki tenaga ahli dalam pekerjaan ini.
- Detail detail pada setiap pertemuan harus rapi, halus dan rata bersih.
- Bahan yang digunakan tidak dalam keadaan rusak fisik dan cacat.

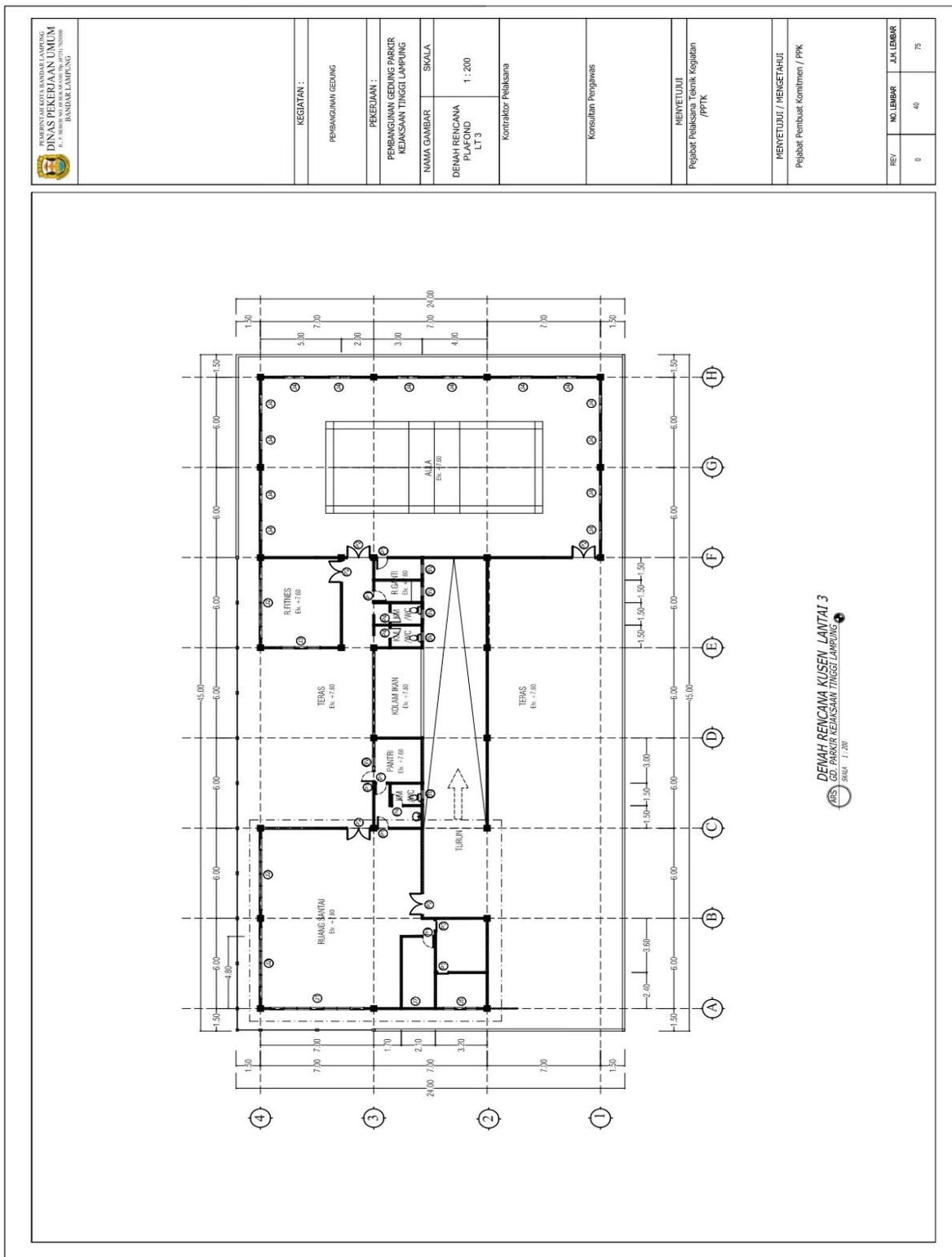
b. Metode Pelaksanaan

- Pasang kusen jendela/pintu alumunium pada lokasi yang ditentukan (sesuai type), sesuaikan ukuran kusen dengan lubang tempat kusen tersebut (selisih 1cm)
- Masukkan kusen yang telah siap dipasang pada lubangnya, dengan batuan baji dari karet atau kayu.
- Atur kedudukan kusen dengan baji karet/kayu supaya tepat kemudian stel kelurusan kusen terhadap tembok.
- Lubangi tembok/dinding melalui lubang kusen dengan bor, untuk tempat sekrup dan masukkan baut fischer ke dalam lubang tersebut.
- Pasang panel/daun pintu dan jendela ke dalam kusen; lalu stel aksesorisnya (kunci, grendel, engsel, roda, dll). Kemudian finish tembok/dinding dengan adukan semen/mortar/sealant (pengisian celah antara tembok dengan kusen), supaya tidak terjadi rembesan bila ada tempias air hujan.



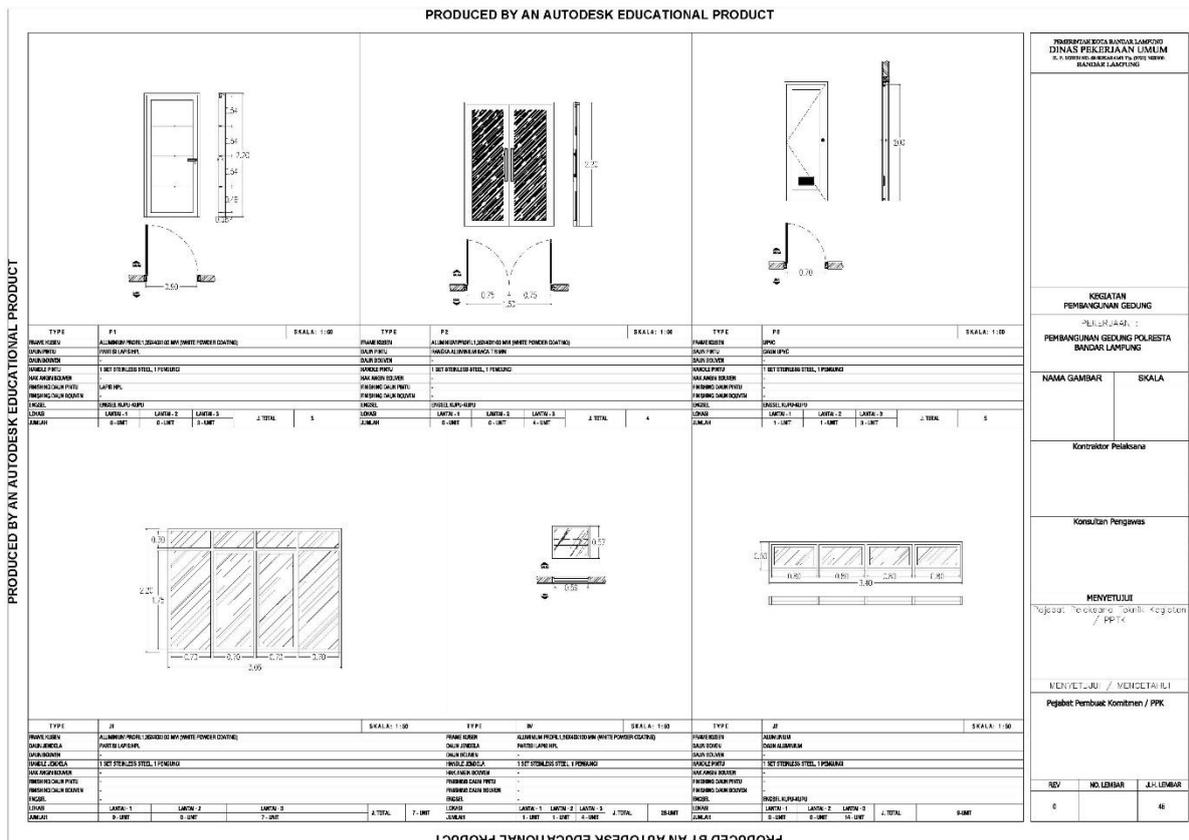
Gambar 3.44. Denah Rencana Kusen Lantai 2

Sumber Gambar Kerja PT. Zsa Zsa Abadi Mandiri



Gambar 3.45. Denah Rencana Kusén Lantai 3

Sumber Gambar Kerja PT. Zsa Zsa Abadi Mandiri



Gambar 3.46. Denah Detail Kusen

Sumber Gambar Kerja PT. Zsa Zsa Abadi Mandiri

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari deksripsi teknis dan pembahasan pekerjaan finishing pada proyek Gedung Parkir Kejaksaan Tinggi Lampung dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pekerjaan dinding bata ringan (hebel) banyak mengalami kendala contohnya ada beberapa hebel yang cacat atau bisa disebut juga tidak sempurna, karena pada permukaan hebel, terdapat hebel yg berlubang.
2. Di lapangan banyak terjadi ketidak disiplin para pekerja yang enggan memakai peralatan safety dikarenakan tidak adanya himbauan rutin yang dilakukan pihak pelaksana.
3. Terjadi perubahan letak ruangan yang tidak sesuai dengan gambar kerja.
4. Pengacian disudut kolom banyak yang kurang rapi, banyak sisa-sisa acian yang masih menempel di dinding acian.
5. Pemasangan plafond relatif lebih lama dari jadwal yg ada di rks
6. Pekerjaan plester dikerjakan sebelum pekerjaan ME selesai mengakibatkan pembobokan plester untuk menanam pipa kabel.
7. Finishing lantai pada ruangan secara keseluruhan menggunakan Granite ukuran 60 cm x 60 cm, kecuali wet area dan ruang-ruangan tertentu.

5.2. Saran

Berdasarkan pelaksanaan kerja praktek pada proyek pembangunan Gedung Parkir Kejaksaan Tinggi Lampung maka penulis memberikan beberapa saran yaitu:

1. Kontraktor Pelaksana harus meningkatkan jaminan keselamatan kerja untuk para pekerja karena banyak sekali yang tidak mengindahkan peraturan keselamatan kerja.
2. Dalam pekerjaan hebel pelaksana harus memberi arahan dan pengawasan kesemua tenaga kerja sebelum memulai pekerjaan sehingga tidak terjadi lagi kesalahan dinding hebel yang cacat pada permukaan hebel, apabila hebel dalam keadan cacat maka pasti akan mempengaruhi perkuatan struktur dinding pada saat pekerjaan pemasangan hebel telah selesai dilaksanakan.

pemasangan hebel telah selesai dilaksanakan.

3. Kontraktor pelaksana harus menerapkan protokol kesehatan yang lebih ketat lagi karena masih banyak pekerja yang tidak memakai masker pada saat bekerja.
4. Kontraktor harus meminta persetujuan kepada pemilik proyek apabila ingin merubah gambar dari rencana awal, dan harus memberi alasan apabila dianggap lebih baik dari gambar rencana.
5. Meningkatkan koordinasi antar Pimpinan, Pengawas Lapangan, Mandor, dan Tukang agar pekerjaan berjalan sesuai rencana.

DAFTAR PUSTAKA

Panduan Laporan Kerja Praktik, Jurusan Teknik

http://eng.unila.ac.id/file_upload/Panduan%20Penyelenggaraan%20Sarjana%20Diploma%20FT%202018.pdf

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2017. *Pengajuan persetujuan kontrak tahun jamak (MULTI YEARS CONTRACT) SOP/UPM/DJBM-107*

<https://binamarga.pu.go.id/uploads/files/378/prosedur-pengajuan-persetujuan-kontrak-tahun-jamak-multi-years-contract.pdf>

Metode Pelaksanaan Pekerjaan Finishing

<https://dokumen.tips/amp/documents/metode-pelaksanaan-finishing-gedung.html>

PT. ZSA ZSA ABADI MANDIRI, 2021. *Dokumen rencana mutu kontrak pekerjaan pembangunan gedung parkir kejaksanaan tinggi Lampung*

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2018. *Modul Tata Cara Pengawasan*

PT. ZSA ZSA ABADI MANDIRI, 2021. *Dokumen rencana keselamatan konstruksi pekerjaan pembangunan gedung parkir kejaksanaan tinggi Lampung*

Suryatno, 2010. *Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Penyelesaian Proyek Gedung (Aplikasi Model Regresi). Tesis. Program Teknik Sipil. Universitas Diponegoro, Semarang*